

**KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS IV  
SD NEGERI SALAMAN 2**  
(Penelitian Studi Kasus pada Siswa Kelas IV SD Negeri Salaman 2  
Tahun Ajaran 2015/2016)

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**WHALISON ADI PURWA**

**12.0305.0092**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2017**

**KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS IV  
SD NEGERI SALAMAN 2**  
(Penelitian Studi Kasus pada Siswa Kelas IV SD Negeri Salaman 2  
Tahun Ajaran 2015/2016)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

**WHALISON ADI PURWA**  
**NPM.12.0305.0092**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Penelitian Berjudul:

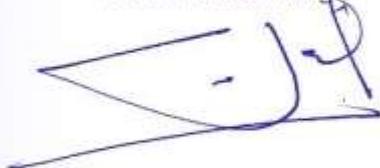
### **KEDISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI SALAMAN 2**

(Penelitian Studi Kasus pada Siswa Kelas IV SD Negeri Salaman 2  
Tahun Ajaran 2015/2016)

Oleh:  
Whalison Adi Purwa  
12.0305.0092

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Dosen Pembimbing I



Dr. Purwati, M.S.,Kons  
NIP. 19600802 198503 2 003

Dosen Pembimbing II



Septiyati Purwandari, M.Pd  
NIK. 148306129

## HALAMAN PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi dalam Rangka Menyelesaikan Studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

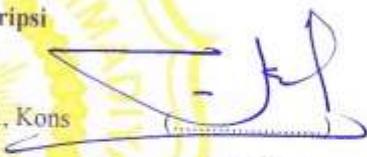
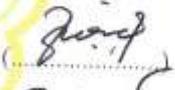
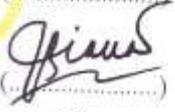
Whalison Adi Purwa  
12.0305.0092

Diterima dan disahkan oleh penguji

Hari : Rabu

Tanggal : 25 Januari 2017

### Tim Penguji Skripsi

1. Ketua Sidang : Dr. Purwati, M.Si., Kons 
2. Sekretaris Sidang : Septiyati Purwandari, M.Pd 
3. Penguji 1 : Dr. Riana Mashar, M.Si., Psi 
4. Penguji 2 : Astuti Mahardika, M.Pd 

Mengesahkan,  
Dekan FKIP



Drs. H. Subiyanto, M.Pd  
NIP. 19570807 198303 1 002

---

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Whalison Adi Purwa  
NPM : 12.0305.0092  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV  
(Penelitian Studi Kasus pada Siswa  
Kelas IV SD Negeri Salaman 2  
Tahun Ajaran 2015/2016)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian, pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksa, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, Januari 2016



Whalison Adi Purwa  
12.0305.0092

## **MOTTO**

“Disiplin adalah jembatan antara cita-cita dan pencapaiannya (Jim Rohn)”

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Orang tua dan keluarga besarku tercinta yang senantiasa selalu mendoakanku, menyayangiku, menyemangatiku, serta memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Teman-teman Prodi PGSD / 2012 ,senasib seperjuangan dan sepenanggungan, terimakasih atas gelak tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti. Semoga tak ada lagi duka nestapa didada, berganti suka dan bahagia juga tawa. “Terima kasih atas semua yang telah kalian berikan kepadaku”.

# **KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI SALAMAN 2**

(Penelitian Studi Kasus pada Siswa Kelas IV SD Negeri Salaman 2  
Tahun Ajaran 2015/2016)

**Walison Adi Purwa  
12.0305.0092**

## **ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri Salaman 2. Proses penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 minggu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di SD Negeri Salaman 2, kemudian melakukan wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat serta obyektif.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data terhadap fenomena sosial tertentu yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dimana terdapat satu variabel di dalamnya yaitu variabel bebas (pengaruh) adalah kedisiplinan belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data digunakan uji kredibilitas dengan triangulasi metode. Subyek penelitian siswa kelas IV SD Negeri Salaman 2 yang berjumlah 6 siswa. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi pelanggaran yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa kelas IV di SD Negeri Salaman 2 yang terdiri dari tiga aspek yaitu aspek pelanggaran atas kewajiban siswa selama mengikuti pelajaran, aspek pelanggaran atas larangan siswa selama mengikuti pelajaran dan aspek pelanggaran cara berpakaian. Upaya yang dilaksanakan untuk menanamkan sikap kedisiplinan belajar siswa yaitu memberikan penyuluhan, membuat tata tertib kelas, melaksanakan peraturan kelas, memberikan hukuman, memberikan penghargaan, dan konsisten. Kendala yang dihadapi guru dalam penanaman kedisiplinan belajar siswa yaitu siswa cenderung mengikuti aturan yang berlaku apabila ditegur, kurangnya kesadaran diri siswa akan pentingnya disiplin belajar, siswa belum bisa terfokus, dan kurangnya sikap keteladanan guru dalam ketepatan datang ke sekolah. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala dalam membangun disiplin belajar siswa yaitu memberikan pembinaan kepada siswa yang bermasalah dengan kedisiplinan, komunikasi antar warga sekolah, dan musyawarah dalam kegiatan ESI (Evaluasi Sharing dan Informasi).

Kata kunci: Disiplin Belajar

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur dan terimakasih kepada Allah SWT, atas nikmat dan karunia-Nya yang telah menyertai langkah peneliti dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Salaman 2 (Penelitian Studi Kasus pada Siswa Kelas IV SD Negeri Salaman 2 Tahun Ajaran 2015/2016) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Muh. Widodo, MT, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. H. Subiyanto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Rasidi, M.Pd, selaku Kaprodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Drs. Purwati, M.S.,Kons sebagai Dosen Pembimbing I dan Septiyati Purwandari, M.P.d, sebagai Dosen Pembimbing II Skripsi yang telah membimbing dan memberikan dorongan serta bantuan dalam penyusunan skripsi.
5. Kepala sekolah serta bapak/ibu guru SD Negeri Salaman 2 yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut dan selalu memberikan dorongan dan bantuan dalam berbagai bentuk demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi PGSD FKIP angkatan 2012,serta semua pihak yang oleh penulis tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas semua dedikasi dan perannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan adanya kritik maupun saran

yang bersifat membangun sebagai bekal penulis untuk melangkah ke arah yang lebih baik dalam menulis karya ilmiah selanjutnya.

Magelang, 11 Januari 2017

Penulis

Whalison Adi Purwa  
12.0305.0092

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENEGASAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN ABSTRAKSI.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat penelitian.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Definisi Variabel Penelitian .....	10
1. Hakikat Kedisiplinan.....	10
a. Pengertian Kedisiplinan .....	10
b. Tujuan Kedisiplinan.....	13
c. Macam-macam Disiplin.....	14
d. Faktor yang mempengaruhi Disiplin .....	15
e. Pembentukan Disiplin.....	17

2.	Hakikat Belajar .....	19
a.	Pengertian Belajar .....	19
b.	Tujuan Belajar.....	21
c.	Prinsip-Prinsip Belajar .....	21
3.	Hakikat Disiplin Belajar di Sekolah.....	23
4.	Penelitian yang Relevan.....	24
B.	Teori yang Mendukung Penelitian .....	25
C.	Kerangka Berfikir.....	27
BAB III.	METODE PENELITIAN.....	28
A.	Desain Penelitian.....	28
B.	Tempat dan Waktu .....	29
C.	Subjek penelitian .....	30
D.	Metode Pengumpulan Data.....	30
E.	Teknik Analisis Data.....	34
F.	Indikator Keberhasilan .....	36
BAB IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A.	Deskripsi Latar Penelitian .....	37
1.	Sejarah Sekolah.....	37
2.	Visi dan Misi SD Negeri Salaman 2 .....	38
3.	Letak Geografis SD Negeri Salaman 2 .....	40
4.	Kedaaan Siswa SD Negeri Salaman 2 .....	41
5.	Keadaan Guru SD Negeri Salaman 2.....	41
6.	Sarana dan Prasarana SD Negeri Salaman 2.....	42
7.	Peraturan Kedisiplinan SD Negeri Salaman 2 .....	43
B.	Deskripsi Informan Penelitian.....	44
C.	Deskripsi Hasil Penelitian .....	45
1.	Bentuk Pelanggaran Kedisiplinan Belajar di Kelas .....	45
2.	Faktor Penyebab Pelanggaran Kedisiplinan Belajar .....	50
D.	Pembahasan.....	57
1.	Bentuk Pelanggaran Kedisiplinan Belajar.....	58
2.	Upaya dalam Menanamkan Kedisiplinan Belajar .....	62

3. Kendala yang Dialami dalam Membangun Disiplin Belajar	69
4. Upaya-Upaya Sangat Diperlukan untuk Mengatasi Berbagai Kendala dalam Membangun Disiplin Belajar .....	71
BAB V. PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	79
LAMPIRAN.....	83

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Daftar Kepala Sekolah, Guru Kelas IV dan Siswa SD Negeri Salaman 2 .....	30
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara Kepada Siswa Terkait Kedisiplinan Belajar di Sekolah.....	31
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara Kepada Guru Terkait Kedisiplinan Belajar Siswa.....	32
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Observasi terkait Kedisiplinan Belajar Siswa .....	33
Tabel 4.1 Identitas Informan Penelitian .....	44
Tabel 4.1 Identitas Informan Pendukung Penelitian .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	27
Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data .....	35
Gambar 4.1 Grafik Data Siswa SD Negeri Salaman 2 .....	41
Gambar 4.3 Hasil observasi pelanggaran dalam hal kewajiban siswa selama mengikuti pelajaran.....	49
Gambar 4.4 Hasil observasi pelanggaran siswa selama mengikuti pelajaran .....	49
Gambar 4.5 Hasil observasi tentang pelanggaran kedisiplinan belajar di kelas.....	50
Gambar 4.6 Hasil observasi tentang faktor penyebab pelanggaran kedisiplinan belajar.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi Siswa.....	83
Lampiran 2. Hasil Observasi Siswa .....	86
Lampiran 3. Pedoman Observasi Guru .....	104
Lampiran 4. Hasil Observasi Guru.....	106
Lampiran 5. Pedoman Wawancara .....	118
Lampiran 6. Hasil Wawancara.....	121
Lampiran 7. Dokumentasi.....	128
Lampiran 8. Catatan Lapangan .....	131
Lampiran 9. Reduksi Data, Display Data dan Kesimpulan .....	137
Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian .....	140
Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian .....	141

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bidang pendidikan adalah salah satu bidang yang dijadikan sasaran dalam pengembangan pembangunan jangka panjang, terselenggaranya pendidikan yang berkualitas akan mewujudkan manusia yang bermutu tinggi, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia. Pendidikan dipandang sebagai cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sehingga dapat berpikir lebih sistematis, rasional, dan kritis terhadap permasalahan yang dihadapi. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat didambakan oleh siapa saja, baik oleh anak, remaja, maupun orang tua.

Pendidikan Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Suryosubroto (2010 : 2) mengatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga

negara/masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Dengan demikian tujuan pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan, karena tidak akan memberikan arah ke mana harus menuju, tetapi juga memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi (isi), metode, alat evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan. Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak ke arah tingkat kedewasaan. Artinya, membawa anak didik agar dapat berdiri sendiri (mandiri) di dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk membantu perkembangann potensi dirinya agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya, serta membawa anak didik agar dapat mandiri di dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat.

Pendidikan tidak akan pernah berhasil jika tidak ada usaha secara sadar untuk selalu hidup disiplin. Disiplin secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003 : 268) adalah tata tertib di sekolah, kemiliteran, dan lain sebagainya (ketaatan/kepatuhan terhadap tata tertib di sekolah). Menurut Lewis (2004:54) kedisiplinan memiliki berbagai fungsi, fungsi pertama kedisiplinan sebagai penciptaan dan pelestarian keadaan yang penting terhadap kemajuan kerja teratur yang berada di sekolah. Fungsi kedua dari kedisiplinan adalah persiapan siswa terhadap keikutsertaan aktif dalam lingkungan orang dewasa yang terorganisasi, dimana kebebasan

diseimbangkan dengan tanggung jawab yang berhubungan dengannya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah tata tertib yang memandang sebagai sekumpulan tehnik dan strategi yang yang diterapkan oleh guru untuk memberikan ketertiban dalam kelas.

Kedisiplinan masih menjadi barang mewah di negeri ini, termasuk pada siswa. Padahal disiplin adalah salah satu syarat mutlak menggapai kesuksesan dalam menggapai cita-cita besar dalam dunia pendidikan. Tanpa kedisiplinan yang tinggi, kualitas lembaga pendidikan akan kalah dari bangsa-bangsa lain yang menerapkan disiplin tinggi, seperti Malaysia, Australia, Cina dan Jepang. Membangun kesadaran hidup disiplin patut digalakkan semua pihak. Siswa sebagai calon penerus bangsa harus memberikan contoh yang baik dalam penegakan disiplin ini, sebagaimana dikatakan Ade Armando, tidak lepas dari tradisi hidup yang mengedepankan kedisiplinan yang ketat dalam menjalani aktivitas hidup sehari-hari. Disiplin identik dengan konsistensi dalam melakukan sesuatu. Ia merupakan symbol dari stamina yang *powerfull*, kerja keras yang tidak mengenal rasa malas, orang yang selalu berpikir pencapaian target secara *perfect*, dan tidak ada dalam pikirannya kecuali hasil terbaik dari pekerjaan yang dilakukan.

Di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa. Sebutan orang yang memiliki disiplin biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap

aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sebaliknya, sebutan orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat, pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu, misalnya sekolah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah. Semua bentuk ketidak disiplin siswa di sekolah tentunya memerlukan upaya penanggulangan dan pencegahan. Siswa yang mempunyai disiplin akan mempermudah dia untuk belajar, mudah menyesuaikan diri dengan teman, guru, dan orang tua. Dengan disiplin siswa dapat memiliki pribadi yang di percaya dan akan di senangi oleh orang sekitarnya.

Belajar merupakan kegiatan inti dalam seluruh proses pendidikan. Pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai bantuan perkembangan melalui kegiatan belajar. Menurut Mustaqim (2008: 34) "*Learning is any change in behaviour resulting from stimulation*". Belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari rangsangan. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu

proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk masa depannya. Belajar sudah dimulai sejak manusia lahir dan akan berlangsung secara terus-menerus hingga akhir hayat. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu itu sendiri maupun bagi masyarakat.

Kedisiplinan belajar menurut Ali Imron (2011: 172) itu sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Kedisiplinan belajar bisa diartikan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan tercapailah suatu kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dalam segala hal, dan dengan sikap yang selalu disiplin membuat seseorang berhasil dengan apa yang seseorang tersebut impikan. Itulah sebabnya kedisiplinan adalah modal utama suatu keberhasilan.

Untuk mewujudkan suatu kedisiplinan yang nyata, di SD Negeri Salaman 2 mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati oleh seluruh siswa. Aturan tersebut antara lain; (1) siswa wajib datang sebelum jam pelajaran dimulai, (2) siswa wajib berpakaian seragam sekolah dengan tertib dan bersih, (3) pada saat pelajaran pendidikan jasmani siswa wajib mengenakan pakaian olahraga, (4) pelajaran diawali dan diakhiri dengan do'a dan penghormatan kepada guru kelas, (5) keluar masuk kelas harus tertib, (6) teratur dan keluar masuk pada saat jam pelajaran harus seizin guru kelas (Sumber Tata Tertib Kelas SD N Salaman 2). Dengan adanya peraturan tersebut, diharapkan siswa

dapat menerapkannya di sekolah sehingga proses pembelajaran di dalam maupun diluar kelas akan terlihat kondusif dan efektif.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada siswa di SD Negeri Salaman 2 terdapat beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan. Permasalahan tersebut antara lain: (1) siswa datang terlambat, (2) tidak membawa pulang buku pelajaran dan alat sekolah, (3) tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, (4) tidak memperhatikan pelajaran, (5) membuang sampah tidak pada tempatnya, (6) berpakaian tidak rapi, (7) melompat pagar.

Upaya sekolah untuk melakukan penanganan terhadap pelanggaran di SD Negeri Salaman 2 yaitu dengan menasehati, jikalau siswa tersebut sering melakukannya berulang kali, maka guru akan menindak lanjuti dengan cara memanggil siswa tersebut ke kantor untuk diberi motivasi dan dorongan. Dan juga siswa tersebut akan diberi tugas untuk membuat pernyataan yang berisi untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Berdasarkan uraian diatas, maka sebagai seorang akademisi yang peduli terhadap perkembangan pendidikan anak-anak, penulis mencoba membahas penelitian ini dalam judul “Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri Salaman 2 Tahun Ajaran 2015/2016”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Terjadi beberapa pelanggaran yang dilakukan siswa terkait dengan kedisiplinan.

2. Kedisiplinan siswa dalam belajar belum terlaksana dengan baik.
3. Siswa tidak memperhatikan pelajaran.
4. Siswa belum memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran dalam menjaga kebersihan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tidak membahas semua masalah tersebut, masalah akan dibatasi pada persepsi sebenarnya dari Kepala Sekolah, Guru dan Siswa, dalam Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Salaman 2.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri Salaman 2 ? “

Dengan rincian sebagai berikut :

1. Bagaimana terjadi pelanggaran yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa?
2. Bagaimana upaya penanaman kedisiplinan belajar siswa?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam penanaman kedisiplinan belajar siswa?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala dalam membangun disiplin belajar siswa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikembangkan di atas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui terjadi pelanggaran yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa.
2. Mengetahui upaya penanaman kedisiplinan belajar siswa.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam penanaman kedisiplinan belajar siswa.
4. Mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala dalam membangun disiplin belajar siswa.

### **F. Manfaat Penelitian**

Sebagaimana yang penulis harapkan, setelah penelitian ini akan diperoleh manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan diskusi dalam ruang perkuliahan khususnya pada mata kuliah strategi belajar mengajar dan sebagai bahan penelitian yang relevan untuk penelitian sebidang.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru  
Memberikan masukan bagi guru untuk menerapkan kedisiplin belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Menerapkan sekaligus menanamkan jiwa disiplin ke siswa untuk pencapaian hasil yang maksimal.

c. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan peningkatan terhadap sekolah untuk pencapaian tujuan sekolah.

d. Bagi Masyarakat

Menyiapkan kader yang cerdas untuk mempersiapkan diri membangun masyarakat.

e. Bagi Dinas Pendidikan

Memberikan masukan kepada dinas pendidikan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan melihat disiplin para siswanya serta pertimbangan bagi kebijakan di sekolah dasar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### 1. Hakikat Kedisiplinan

###### a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin. Disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata ini, timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Saat ini kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. *Pertama*, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. *Kedua*, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Menurut Saputro (2012:81) disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan di mana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar, agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan.

Sedangkan menurut Ali Imron (2011: 172) mengartikan disiplin sebagai berikut:

- 1) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.

- 2) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri meskipun menghadapi rintangan.
- 3) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- 4) Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.

Menurut Fadlillah dan Khorida (2013 : 192), kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada siswa dengan cara membuat beberapa peraturan yang harus ditaati. Peraturan tersebut dibiasakan dan dilakukan secara terus menerus sehingga kedisiplinan akan melekat pada diri siswa setiap mereka melakukan segala aktivitas dan menjadi karakter di dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Buchari Alma (2010: 83) dimana kedisiplinan akan membentuk karakter seseorang untuk:

- 1) Memiliki akhlak yang mulia

Memiliki atau menunjukkan ciri-ciri karakter dengan akhlak mulia, seperti keberanian, kedermawanan, atau kehormatan

- 2) Memiliki pemahaman diri sendiri

Dapat didefinisikan sebagai memiliki kesadaran diri, pengaturan diri, dan motivasi. Ini berarti kita menyadari perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan mengatur emosi dengan baik dalam diri kita dan dalam hubungan-hubungan kita.

3) Menghargai diri sendiri

Bertindak sesuai dengan etika dan nilai kepribadian yang jelas.

4) Bertanggung jawab

Kemampuan bertindak tanpa arahan atau wewenang yang lebih tinggi namun juga bertanggung jawab terhadap tindakan tersebut.

5) Kecakapan belajar mandiri

Strategi yang membantu kita untuk belajar secara lebih efisien dalam hal pengaturan waktu, membaca buku teks, pengendalian stres, kemampuan meneliti, kemampuan mengingat, menjalani tes, dan mencatat.

Namun demikian, William Crain (2007: 302) menyatakan bahwa di dalam situasi-situasi sosial, manusia sering kali belajar jauh lebih cepat hanya dengan mengamati tingkah laku orang lain. Pengamatan juga mengajarkan kita sejumlah konsekuensi yang memungkinkan dari sebuah tingkah laku baru ketika kita memerhatikan apa yang akan terjadi pada saat orang lain mencobanya. Proses ini disebut *vicarious reinforcement* (penguatan lewat pengamatan yang empatik, merasa seolah-olah kita yang melakukan).

Rita Eka Izzaty (2008: 28) menekankan bahwa perilaku, lingkungan, dan faktor kognisi sebagai faktor kunci dalam perkembangan individu. Bandura yakin bahwa perilaku seseorang merupakan hasil dari mengamati perilaku orang lain, dengan kata lain secara kognitif, perilaku individu itu mengadopsi dari perilaku orang

lain. Proses ini disebut proses modeling atau imitasi. Sebagai contoh, anak yang bertingkah agresif dengan temannya atau selalu menyerang anak lain, baik secara verbal maupun fisik, merupakan hasil mengamati orang-orang di sekelilingnya baik orangtua, teman, atau tokoh-tokoh di media.

Menurut Depdiknas, dengan hidup secara disiplin maka individu/seseorang akan dapat meraih tujuan dalam hidupnya dengan sukses. Dengan demikian, pelaksanaan program sekolah dalam pencapaian visi dan misinya untuk mewujudkan mutu lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai standar nasional pendidikan akan bisa tercapai apabila didukung dengan kualitas proses pembelajaran yang baik dan semua komponen sekolah yang mempunyai komitmen terhadap kedisiplinan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku agar dapat berperilaku tertib di lingkungannya. Kedisiplinan membuat mereka dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Di samping itu, kedisiplinan juga penting sebagai cara dalam menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan seseorang terhadap lingkungannya.

#### b. Tujuan Kedisiplinan

Pada dasarnya kedisiplinan merupakan pengajaran, bimbingan, dan dorongan yang dilakukan orang dewasa untuk menolong

seseorang agar mencapai perkembangan yang optimal. Tujuan kedisiplinan menurut Buchari Alma (2010: 116) yaitu:

- 1) Jangka pendek. Mengubah perilaku seseorang agar terlatih dan terkendali, dengan mengajarkan bentuk-bentuk perilaku yang pantas dan tidak pantas, atau yang masih asing baginya.
- 2) Jangka panjang. Perkembangan pengendalian diri dan pengarahan diri secara optimal.

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya ialah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Sebagai contoh adalah peraturan sekolah. Peraturan sekolah memberi batasan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada didalam kelas, koridor sekolah, ruang makan sekolah, kamar kecil atau lapangan bermain sekolah.

#### c. Macam-Macam Disiplin

Menurut Bahri (2008: 31-33) disiplin dikelompokkan sebagai berikut:

1. Disiplin pribadi, yaitu pengarahan diri ke setiap tujuan yang diinginkan melalui latihan dan peningkatan kemampuan. Disiplin pribadi merupakan perintah yang datang dari hati nurani disertai kerelaan untuk melakukan disiplin.

2. Disiplin sosial yaitu perwujudan dari adanya disiplin pribadi yang berkembang melalui kewajiban pribadi dalam hidup bermasyarakat. Disiplin sosial berawal dari tingkat kemampuan dan kemauan mengendalikan diri dalam mengamalkan nilai, ketentuan, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, masyarakat dan negara.
  3. Disiplin nasional yaitu kemampuan dan kemauan untuk mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan oleh negara.
  4. Disiplin ilmu, yaitu mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan sebagai ilmuwan.
  5. Disiplin tugas, yaitu mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan oleh atasan atau kepala sekolah.
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin

Disiplin belajar tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Sumantri (2010: 120-121) menyebutkan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin dibagi menjadi empat, yaitu : faktor physiologis, faktor perorangan, faktor sosial dan faktor lingkungan.”

#### 1. Faktor physiologis

Masalah kesehatan dapat mempengaruhi sikap. Keadaan panca indera yang sehat, tubuh yang sehat, makan yang cukup memungkinkan siswa belajar dengan tenang. Kesehatan pendidik dan anak didik akan membantu terlaksananya ketertiban dan

suasana belajar yang tenang di dalam kelas, yang pada gilirannya meningkatkan hasil yang dicapai.

## 2. Faktor Perorangan

Tidak tertutup kemungkinan adanya tingkah laku siswa yang kurang baik di dalam kelas. Sifat perorangan, seperti egois, sering menentang, acuh tak acuh, sering mengganggu orang lain dan sebagainya semua perlu mendapat perhatian. Kalau hal demikian dibiarkan akan mengakibatkan suasana belajar yang tidak kondusif dan tidak tertib, sehingga akan mengganggu hasil belajar yang dicapainya.

## 3. Faktor Sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat akan timbul pengaruh sosial dalam sikap seseorang. Pengaruh-pengaruh tersebut antara lain : ingin bebas bertindak, ingin terpandang, tergolong dalam kelompok atau melakukan diri dan lain sebagainya. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Keinginan bebas bertindak : sifat umum pada para siswa muda untuk meniadakan pengawasan atas dirinya dari orang-orang dewasa, sehingga cara-cara menentang, melanggar peraturan merupakan tindakan terbebas. Tetapi peraturan yang dibuat sendiri akan lebih dihargai dan ditaati. Kesibukan-kesibukan merupakan alternatif untuk menyalurkan kebebasan untuk bertindak.

- b. Keinginan melakukan diri : ingin merasa aman dalam kelompoknya, kasih sayang, dihargai dan sebagainya. Bahayanya apabila kelompoknya adalah pendorong untuk berbuat sesuatu yang terlalu berani, melanggar suatu ketertiban dan dipandang sebagai cara untuk memperoleh pengakuan tersebut.
  - c. Keinginan terpendang menjadi pusat perhatian. Walaupun sikap ini ditujukan pada faktor sosial pelaksanaannya dapat bersifat antisosial bila tidak dikendalikan.
- e. Pembentukan Disiplin

Disiplin itu lahir, tumbuh dan berkembang dari sikap seseorang pada sistem nilai budaya yang telah ada pada masyarakat, ada unsur yang membentuk disiplin yaitu sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada di dalam masyarakat. Disiplin dapat dibina melalui latihan-latihan pendidikan, penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu.

Sedangkan dalam skripsi Handayani (2007: 93-94) disiplin dapat terbentuk dengan cara:

1. Mendisiplinkan secara otoriter yaitu dengan cara menetapkan peraturan dan pengaturan yang keras dan memaksa dengan disertai adanya hukuman terutama hukuman badan apabila tidak dapat memenuhi standar disiplin yang telah ditentukan. Dalam disiplin otoriter sedikit atau sama sekali tidak adanya persetujuan atau

tanda-tanda penghargaan lainnya apabila seseorang berhasil memenuhi standar.

2. Mendisiplinkan secara permisif bisa diartikan sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Dalam cara ini anak sering tidak diberi batas-batas atau kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan, mereka bebas mengambil keputusan dan berlaku sesuai dengan kehendaknya sendiri.
3. Mendisiplinkan secara demokratis yaitu dengan menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Cara ini lebih menekankan pada aspek edukatif daripada aspek hukumannya. Hukuman dalam cara ini tidak diberikan dalam bentuk hukuman badan tetapi lebih pada menghilangkan *reward* jika anak tidak bisa memenuhi standar.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan memiliki empat hal yang harus dipahami, mulai dari pengertian disiplin, tujuan, macam-macam disiplin, dan pembentukan disiplin. Kedisiplinan sendiri dapat mengarahkan perubahan pola sikap dan cara hidup serta kesadaran diri yang harus dilakukan dengan tingkat yang tinggi. Agar menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi kebutuhan untuk mencapai kebutuhan hidup. Dengan adanya studi budaya disiplin diharapkan juga mampu memberikan kesadaran bagi siswa

untuk dapat menerapkan kedisiplinan dan menaati peraturan yang berlaku dengan baik.

## 2. Hakikat Belajar

### a. Pengertian Belajar

Menurut Irham (2013:117), pengertian belajar adalah sebagai sebuah aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian. Sedangkan menurut Mustaqim (2008:33), "*Learning is a relatively permanent change in behaviour traceable to experience and practice*". Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan. Dari definisi belajar yang telah dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku yang terjadi melalui latihan dan pengalaman, sebagai sebuah aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, sehingga perbuatannya berubah dari waktu ke waktu.

Berdasarkan batasan-batasan di atas, dapat dikemukakan bahwa ada dua unsur penting yang terkandung dalam konsep belajar yaitu: mengalami dan perubahan (Suardi, 2015: 11).

a. Mengalami. Belajar adalah suatu atau serangkaian aktivitas yang dialami seseorang melalui interaksinya dengan lingkungan. Interaksi tersebut mungkin berawal dari faktor yang berasal dalam atau dari luar diri sendiri. Dengan terjadinya interaksi dengan

lingkungan, akan menyebabkan munculnya proses penghayatan dalam diri individu tersebut, akan memungkinkan terjadinya perubahan pada yang bersangkutan. Unsur mengalami ini perlu mendapatkan perhatian yang besar, karena dia merupakan salah satu prinsip utama dalam proses belajar dan pembelajaran, paling tidak menurut pandangan para ahli.

b. Perubahan dalam diri seseorang

Proses yang dialami seseorang baru dikatakan mempunyai makna belajar, akan menghasilkan perubahan dalam diri yang bersangkutan, esensi dari perubahan ialah adanya yang baru. Dia mungkin bahagia dapat menyelesaikan diri dengan lebih baik, dapat menjaga kesehatan dengan lebih baik, atau dapat menulis dan berbicara dengan efektif. Perlu dicatat perubahan yang dimaksud harus bersifat normatif. Perubahan dalam belajar harus mengarah kepada dan sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai yang berhubungan dianut oleh masyarakat.

Merujuk unsur di atas dapat disimpulkan bahwa belajar secara umum adalah sebagai perubahan dalam diri seseorang yang mengarah kepada dan sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai berupa pemahaman, keterampilan dan sikap sebagai hasil proses hasil pengalaman yang dialami.

## b. Tujuan Belajar

Setiap manusia di mana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar. Seseorang siswa yang ingin mencapai cita-citanya tentu harus belajar dengan giat. Untuk dapat mencapai cita-cita tidak bisa dengan bermalas-malasan, tetapi harus rajin, gigih dan tekun belajar. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan atau kecakapan. Belajar dilakukan oleh setiap orang dan akan berlangsung seumur hidup, selagi hayat dikandung badan. Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Karena itu perlu diketahui seluk-beluk belajar, terutama tentang bagaimana caranya belajar dengan baik dan benar. Sedangkan menurut Dalyono (2010: 48) Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku, perubahan yang timbul akibat belajar adalah bersifat positif.

## c. Prinsip-Prinsip Belajar

Dari beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli bisa dirangkum prinsip-prinsip belajar menurut Mustaqim (2008: 69) antara lain sebagai berikut :

1. Belajar akan berhasil jika disertai kemauan dan tujuan tertentu.
2. Belajar akan lebih berhasil jika disertai berbuat, latihan dan ulangan.

3. Belajar lebih berhasil jika memberi sukses yang menyenangkan.
4. Belajar lebih berhasil jika tujuan belajar berhubungan dengan aktivitas belajar itu sendiri atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya.
5. Belajar lebih berhasil jika bahan yang sedang dipelajari dipahami, bukan sekedar menghafal fakta.
6. Dalam proses belajar memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain
7. Hasil belajar dibuktikan dengan adanya perubahan dalam diri si pengajar.
8. Ulangan dan latihan perlu akan tetapi harus didahului oleh pemahaman.

Menurut Rohman dan Amri (2013: 68) keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kondisi dalam proses belajar yang berasal dari dalam diri sendiri sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Faktor internal meliputi kecerdasan, bakat, keterampilan, minat, motivasi, kondisi fisik, dan mental. Faktor eksternal adalah kondisi di luar individu siswa yang mempengaruhi belajar. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat (keadaan sosio-ekonomis, sosio-kultural, dan keadaan masyarakat).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa terdiri atas faktor

intern (dari dalam individu sendiri) dan faktor ekstern (dari luar individu) yang berasal dari lingkungan baik keluarga, sekolah dan masyarakat.

### 3. Hakikat Disiplin Belajar di Sekolah

Disiplin merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila siswa dapat mengatur waktu dan kegiatan belajarnya. Prasetyo (2015: 18) menyatakan pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkatan kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik. Sebaliknya ada siswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan meskipun tingkat kecerdasannya baik atau sangat baik. Hal itu terjadi karena siswa tersebut kurang tertib dan teratur dalam belajar. Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai pengertian kedisiplinan dan belajar, penulis menyimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar.

#### 4. Penelitian yang Relevan

Penelitian berikut adalah penelitian yang sebelumnya telah dilakukan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Inti dari beberapa penelitian yang relevan akan diuraikan berkaitan dengan pemahaman kedisiplinan.

Skripsi yang ditulis oleh Pratiwi Fajrin, Universitas Negeri Semarang (2013), dengan judul “studi deskriptif pemahaman kedisiplinan dalam mentaati tata tertib pada siswa kelas vii di smp negeri 1 mandiraja tahun ajaran 2012/2013”. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Pemahaman terhadap kedisiplinan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memperoleh makna dari adanya sikap kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan yang berlaku. Pemahaman terhadap kedisiplinan tidak hanya diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui, mengerti, dan memahami makna atau definisi kedisiplinan saja tetapi juga berbagai komponen di dalamnya. Seseorang yang memiliki pemahaman terhadap kedisiplinan setidaknya juga mampu memahami faktor-faktor kedisiplinan, memahami fungsi kedisiplinan, memahami unsur kedisiplinan hingga memahami perilaku yang mencerminkan kedisiplinan. Untuk mewujudkan perilaku yang berdisiplin tidak hanya dengan memberikan aturan yang ketat dan hukuman yang keras atas pelanggaran aturan tersebut, tetapi perlu juga adanya pemahaman diri dari dalam diri individu untuk bersedia mengikuti dan menaanti aturan yang berlaku.

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam upaya pemahaman kedisiplinan dalam mentaati tata tertib pada siswa. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekuarangan. Dengan penelitian terdahulu, penelitian ini mempunyai kesamaan konsep atau tema yang diteliti, yaitu upaya menggambarkan studi kedisiplinan yang dihadapi oleh siswa serta sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, jika penelitian di atas menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, tapi dalam penelitian kali ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus.

## **B. Teori-teori yang mendukung Penelitian**

Setiap tindakan akademik atau tindakan ilmiah tidak terlepas dari suatu teori. Teori merupakan seperangkat prinsip-prinsip dan hubungan kausalitas dari proposisi-proposisi yang terorganisasi mengenai peristiwa-peristiwa tertentu dalam lingkungan seperti yang dikatakan oleh Suprijono (2012:15). Teori harus dipaparkan oleh akademisi sebagai dasar atas apa yang telah dilakukan dan sebagai penguat argument atas apa yang telah dilakukan dalam menyusun sebuah karya ilmiah. Hal ini disebabkan karena teori mempunyai fungsi untuk menganalisis dari berbagai fakta dan fenomena.

Pada dunia pendidikan seorang guru harus mengetahui landasan rasional dalam setiap tindak ajarnya. Teori sangat penting untuk dipahami seorang guru, fungsi teori dalam konteks belajar adalah memberikan kerangka

kerja konseptual untuk suatu informasi belajar, memberi rujukan untuk menyusun rancangan pelaksanaan pengajaran, mendiagnosa masalah-masalah dalam kegiatan belajar, mengkaji kejadian belajar dalam diri seseorang, mengkaji faktor eksternal yang memfasilitasi proses belajar.

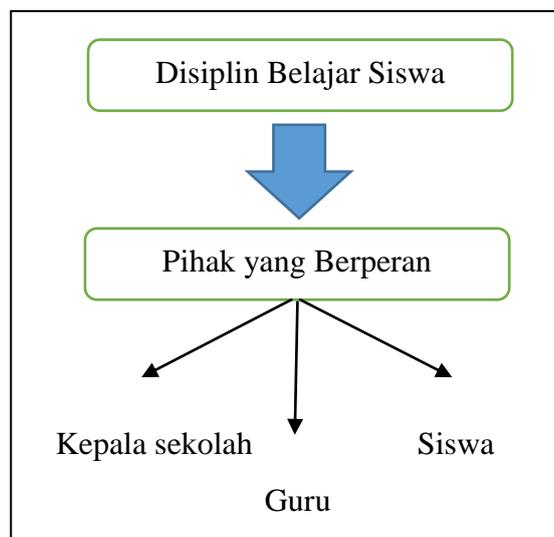
Berikut akan dipaparkan beberapa teori belajar yang telah dirumuskan oleh para ahli pendidikan dan psikologi:

#### 1. Teori Perkembangan Moral Kohlberg

Pada tahun 1960-an, Lawrence Kohlberg memperkenalkan model pengembangan moral kognitif (*Cognitive Moral Development* yang disingkat CMD). Studi tentang intervensi etika oleh Kohlberg (1969) merupakan salah satu penelitian awal tentang model pendidikan etika untuk meningkatkan moral kognitif. Beberapa peneliti telah mengembangkan model pengambilan keputusan berdasarkan pendidikan kognitif seperti yang dikembangkan oleh Kohlberg (misalnya Ferrell dan Gresham, 1985; Hunt dan Vitell, 1986; dan Trevino, 1992) seperti yang dikatakan oleh Adawiyah (2011:72-73). Teori Kohlberg sebenarnya dimulai dengan studi yang dilakukan sebelumnya oleh Jean Piaget (1932). Piaget adalah peneliti pertama yang mengemukakan konsep perkembangan moral dalam monografinya. Piaget meneliti perkembangan moral anak-anak dan mengidentifikasi dua moralitas terpisah, yaitu moralitas kendala (heteronomi) dan kerjasama (otonomi). Piaget menulis bahwa moralitas kerjasama akhirnya digantikan moralitas kendala dalam studinya terhadap anak-anak. Kemudian Kohlberg memperluas penelitian tersebut dengan

melakukan studi longitudinal pada anak laki-laki yang dalam definisinya menghasilkan tiga tingkat perkembangan moral, yaitu pra-konvensional, konvensional, dan pasca-konvensional.

### C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Dari kajian teori dan penelitian yang relevan, maka disusunlah kerangka pemikiran sebagai berikut: Disiplin belajar mempunyai fungsi untuk mengajarkan pengendalian diri, menghormati sesama, mentaati peraturan atau tata tertib yang telah ditentukan, membangun dan melatih kepribadian siswa dengan baik dan terarah. Hal ini merupakan rangsangan siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Semakin baik penerapan disiplin belajar di sekolah maka prestasi siswa juga akan semakin meningkat.

Disiplin belajar siswa dipengaruhi oleh Kepala Sekolah serta dukungan dan bimbingan dari Guru, baik dari segi internal maupun eksternalnya. Nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam disiplin belajar siswa kelas IV khususnya belajar di sekolah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif Zulfadrial & Lahir (2012:2) menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari beberapa orang, obyek atau perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dalam pengumpulan data secara fundamental sangat tergantung pada proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan angka.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa kelas IV di SD Negeri Salaman 2. Perilaku yang diamati dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan kedisiplinan belajar, yaitu pelanggaran yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa, bagaimana upaya penanaman kedisiplinan belajar siswa, kendala yang dihadapi guru dalam penanaman kedisiplinan siswa dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala dalam membangun disiplin belajar siswa. Peneliti bermaksud untuk mencermati masalah tentang kedisiplinan belajar siswa kelas IV di SD Negeri Salaman 2 secara mendalam.

## **B. Tempat dan Waktu**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di sekolah yang berlokasi di SD Negeri Salaman 2, Kabupaten Magelang. Peneliti memilih lokasi di SD Negeri Salaman 2 karena beberapa alasan diantaranya peneliti ingin mengetahui bagaimana kedisiplinan belajar siswa, yang masih terjadi beberapa pelanggaran yang dilakukan siswa terkait dengan kedisiplinan, kedisiplinan siswa dalam belajar belum terlaksana dengan baik, siswa tidak memperhatikan pelajaran, siswa belum memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran dalam menjaga kebersihan. Serta bagaimana apakah ada kendala yang dihadapi guru dalam penanaman kedisiplinan siswa dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala dalam membangun disiplin belajar siswa.

### **2. Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di SD Negeri Salaman 2, kemudian melakukan wawancara untuk memperoleh data yang akurat serta obyektif. Peneliti mulai melakukan observasi pada awal Mei 2016, dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 24 Mei 2016, di ruang kepala sekolah, dilanjutkan wawancara dengan guru pada tanggal 25 Mei 2016 di ruang guru, kemudian wawancara dengan beberapa wali murid pada tanggal 27 Mei 2016.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SD Negeri Salaman 2 tahun ajaran 2015/2016. Berikut tabel jumlah siswa, guru dan kepala sekolah di SD Negeri Salaman 2 Kabupaten Magelang tahun ajaran 2016/2017 :

Tabel 3.1  
Daftar Kepala Sekolah, Guru Kelas IV dan Siswa SD Negeri Salaman 2

No	Nama	Jabatan
1.	Sudarti,S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Siti Muhimah,S.Pd.SD	Guru Kelas IV
3.	Adit Gunawan	Siswa
4.	Ragil Budi Sasangka	Siswa
5.	Ahmad Syahrul Ramadhan	Siswa
6.	Ricco Prasetya	Siswa
7.	Mei Rif'atul Nikmah	Siswa
8.	Tatan Bagas Satya	Siswa

Alasan peneliti mengambil subjek kepala sekolah, guru dan siswa di SD Negeri Salaman 2 karena ingin Peneliti bermaksud untuk mencermati masalah tentang kedisiplinan belajar siswa kelas IV di SD Negeri Salaman 2 secara mendalam.

### D. Metode Pengumpulan Data

Seperti yang dikemukakan oleh Moh. Nazir (2005: 174) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting), menggunakan sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 metode dalam pengumpulan data, yaitu :

### 1. *Interview* / Wawancara

Metode *interview* / wawancara merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, peneliti apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih dalam dan ingin mengetahui responnya sedikit/kecil. Pada teknik ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi masing-masing. Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* dan *tidak terstruktur*, dapat dilakukan melalui tatap muka langsung *face to face* maupun dengan menggunakan telepon (dalam Sugiyono, 2009:137). Pada teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan wawancara *tersruktur*. Responden yang dimaksud adalah kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa.

Tabel: 3.2  
Kisi-Kisi Wawancara Kepada Siswa Terkait Kedisiplinan Belajar di Sekolah

No.	Indikator	Banyak butir	No. Butir
1.	Datang ke sekolah sebelum pelajaran dimulai	4	1,2,3,4
2.	Melaksanakan kewajiban sebagai murid	4	5, 4, 7, 8
3.	Tanggapan mengenai pelanggaran kedisiplinan	3	9, 10, 11

4.	Berpakaian sesuai dengan ketentuan dari sekolah	1	12
5.	Hak belajar dan mendapat perlakuan yang sama	1	13
6.	Pelaksanaan les privat	2	14, 15

Tabel: 3.3  
Kisi-Kisi Wawancara Kepada Guru Terkait Kedisiplinan Belajar Siswa

No.	Indikator	Banyak butir	No. Butir
1.	Mempunyai aturan sendiri	2	1,2
2.	Tanggapan guru mengenai pelanggaran kedisiplinan	3	3,4,5
3.	Usaha dalam menanamkan kedisiplinan	1	6
4.	Kendala dalam menanamkan kedisiplinan	1	7

Kisi-kisi wawancara kepada guru ini dikembangkan berdasarkan peraturan tata tertib sekolah yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri Salaman 2.

## 2. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode atau cara untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang

tingkah laku atau pengamatan individu ataupun kelompok secara langsung. Metode observasi pada umumnya ditandai oleh pengamatan tentang apa yang benar dilakukan individu tersebut, dan membuat catatan secara objektif mengenai apa yang diamati (dalam Purwanto, 2010:149). Peneliti melakukan beberapa observasi dalam hal ini yang berhubungan dengan kedisiplinan belajar siswa diantaranya dalam hal masuk sekolah, kewajiban siswa, larangan siswa dan pakaian

Tabel 3.4  
Kisi-Kisi Observasi terkait Kedisiplinan Belajar Siswa

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Masuk Sekolah	1. Masuk kelas selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
		2. Siswa terlambat harus melapor pada guru.
		3. Siswa absen hanya karena sakit atau keperluan yang sangat penting dan membawa surat keterangan.
		4. Siswa boleh meninggalkan kelas apabila ada keperluan yang sangat penting atau mendadak.
2.	Kewajiban Siswa	1. Taat kepada guru.
		2. Memperhatikan saat pelajaran.
		3. Membawa perlengkapan sekolah.
		4. Tidak membuat suara gaduh.
3.	Larangan Siswa	1. Keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung tanpa ijin.
		2. Mengganggu siswa lain.
		3. Membaca materi lain saat pelajaran.
		4. Mencontek pada saat ulangan maupun ujian.

4.	Pakaian	1. Menggunakan seragam sekolah lengkap.
		2. Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan.
		3. Panjang rok dibawah lutut.

### 3. Dokumentasi

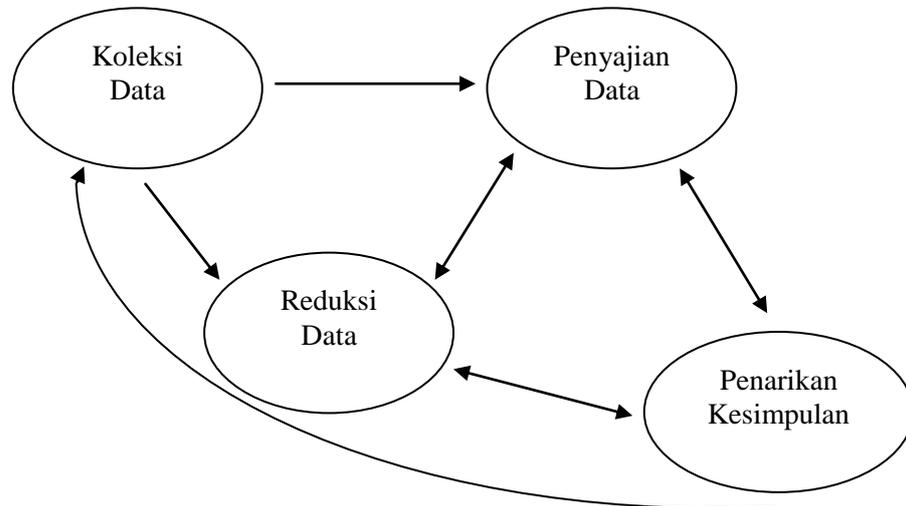
Pengertian dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam hal ini Zaenal Arifin (2010: 103) mengatakan bahwa peneliti memperoleh data dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.

### E. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Sugiono (2013:334) menyatakan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Sugiyono (2012:91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Langkah-langkah dalam teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data: Model Interaktif

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan pola. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka data yang diperoleh perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memberikan gambaran kepada peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data tersebut bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data memudahkan peneliti untuk

memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas dan setelah diteliti menjadi lebih jelas. Kesimpulan ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat, tetapi mungkin juga tidak. Hal ini dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

## **F. Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan dikatakan berhasil apabila dapat mengungkap kebenaran dari hasil data dan menyimpulkan data penelitian dengan teori. Data yang telah disimpulkan dalam kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri Salaman2.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### 1. Sejarah Sekolah

SD Negeri Salaman 2 terletak di Jalan Magelang – Purworejo Km. 14 Dusun Soco, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah ditetapkan sebagai sekolah dasar negeri berdasarkan Surat Keputusan Jawa Tengah, R. Boedijono pada tahun 1951.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah SD Negeri Salaman 2 diketahui bahwa kepala sekolah yang menjabat pertama kali di SD Negeri Salaman 2 adalah Ibu Minah. Kemudian digantikan oleh Ibu Susilah, Bpk Dalmukri, Bpk Abdul Latief, Ibu Sujiyatun, dan Bpk Muhadi. Setelah Bpk Muhadi purna tugas, SD Negeri Salaman 2 mengalami kekosongan jabatan kepala sekolah dikarenakan belum ada kepala sekolah pengganti yang ditugaskan di SD Negeri Salaman 2. Untuk mengisi kekosongan tersebut maka jabatan kepala sekolah SD Negeri Salaman 2 di berikan kepada Bpk Markhaban selaku kepala sekolah SD Negeri Kebonrejo 1 sebagai Pelaksana Tugas (Plt) selama 2 tahun. Setelah itu SD Negeri Salaman 2 dipimpin oleh kepala sekolah yang baru yaitu Ibu Sudarti yang menjabat hingga saat ini. (Sumber: Laporan Bulan SD Negeri Secang 1 tahun 2016).

## 2. Visi dan Misi SD Negeri Salaman 2

SD Negeri Salaman 2 Beriman, Bertaqwa, Berkarakter, Berbudaya, Berwawasan Lingkungan, dan Unggul dalam Prestasi, sedangkan misi SD Negeri Salaman 2 adalah :

- a. Melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Melaksanakan pembiasaan pembentukan karakter yang meliputi budaya jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, percaya diri, tertib, dan santun, baik dalam berbicara maupun berperilaku.
- c. Menumbuhkan budaya cinta lingkungan.  
(membuat apotek hidup, tanaman, membuat sumur resapan)
- d. Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Membiasakan mencintai lingkungan melalui program kecil menanam dewasa memanen (KMDM).
- f. Melaksanakan program bank sampah dan mengolah sampah.
- g. Melaksanakan pembelajaran lingkungan hidup.
- h. Mencapai kejuaraan dalam bidang akademik.

Berdasarkan uraian visi dan misi SD Negeri Salaman 2 yang telah disebutkan, beberapa misi sudah mulai nampak dalam kegiatan sehari – hari di SD Negeri Salaman 2. Dalam visi SD Negeri Salaman 2 diharapkan semua pihak sekolah dapat mentaati, melaksanakan, dan mengimplementasikan ajaran-ajaran yang ada di sekolah supaya

menjadi sumber daya manusia yang beriman, bertakwa, berkarakter, berbudaya, berwawasan lingkungan, dan unggul dalam prestasi.

Kehidupan yang normatif dan agamis juga begitu terasa di SD Negeri Salaman 2. Pada saat jam pertama, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, semua siswa wajib membaca Asma'ul Husna, hal ini dilakukan agar hati dan pikiran siswa menjadi tenang serta selalu siap dalam melakukan proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk melaksanakan shalat sunnah dhuha sebelum pergi ke kantin supaya semua siswa terbiasa untuk menjalankan shalat sunnah dhuha terlebih dahulu, kegiatan tersebut rutin dilakukan setiap hari dan saat jam istirahat pertama, setelah itu mereka pergi ke kantin atau bermain. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu siswa diketahui bahwa kegiatan shalat sunnah dhuha ini sudah biasa dilakukan sejak masih berada di bangku kelas 1. Awalnya mereka masih disuruh oleh guru untuk melakukan shalat sunnah dhuha, namun seiring berjalannya waktu kegiatan shalat sunnah dhuha ini sudah menjadi kegiatan rutin bahkan menjadi sebuah kebutuhan bagi mereka.

Pembiasaan pembentukan karakter juga sudah mulai terbangun, hal ini terbukti dengan semua siswa disiplin berangkat tepat waktu, memakai seragam sesuai jadwal, membuang sampah pada tempatnya, dan juga sopan santun dalam bertutur kata.

Lingkungan juga terlihat menjadi indah, nyaman, asri dan hijau dengan adanya berbagai macam tumbuhan tanaman hias atau tanaman

buah. Selain itu SD Negeri Salaman 2 juga mempunyai tanaman apotek hidup yang terletak di belakang kelas dan diruang guru.

Membiasakan mencintai lingkungan melalui program Kecil Menanam Dewasa Menganan (KMDM) seperti menanam cabai, jahe, tomat, sawi, dan merica. Selanjutnya tanaman tersebut ditanam disekitar pagar permanen, kegiatan tersebut dilakukan tiap hari jum'at yang bertepatan jum'at bersih.

Beberapa prestasi gemilang juga ditorehkan oleh siswa SD Negeri Salaman 2 di bidang akademik maupun non akademik, seperti Juara 1 Tenis Meja Putra Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Tingkat Kabupaten, Juara 2 Lomba Sepak Takraw Tingkat Kabupaten, Juara 1 Tilawah Putri Tingkat Kecamatan, dan Juara 2 Lomba Olympiade Science Nasional (OSN) Tingkat Kecamatan.

### 3. Letak Geografis SD Negeri Salaman 2

SD Negeri Salaman 2 adalah sebuah sekolah dasar yang berada di Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah. SD Negeri Salaman 2 beralamat di Jalan Magelang – Purworejo Km. 14 Dusun Soco, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah, Kode Pos (56162). Secara astronomis, SDN Salaman 2 tepat berada pada  $7^{\circ} 34' 51.6''$  LS dan  $110^{\circ} 07' 45.1''$  BT.

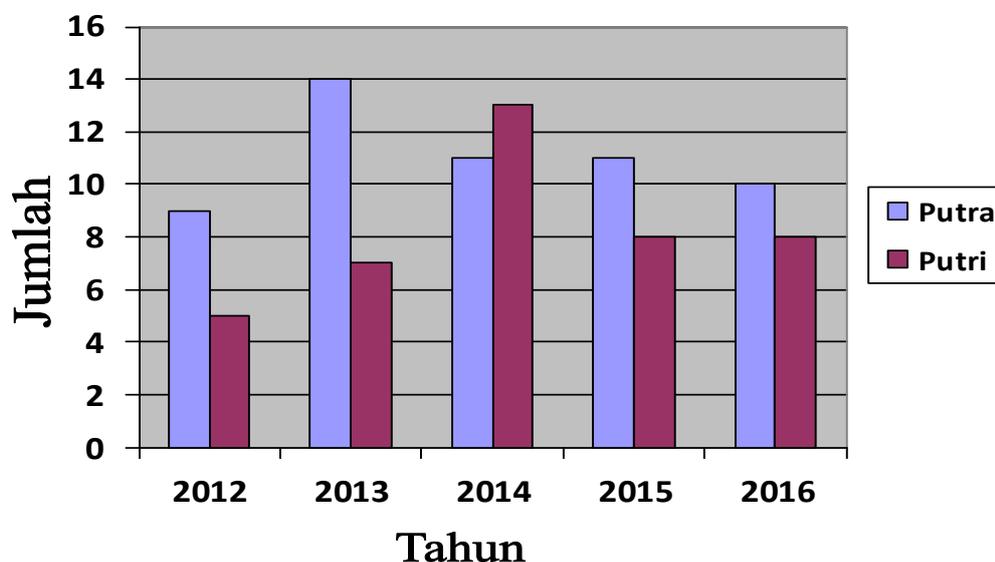
SD Negeri Salaman 2 merupakan sekolah yang letaknya cukup strategis karena berada sekitar 200 m dari jalan raya dan letaknya berdekatan dengan Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Antasena.

Selain itu jarak tempuh dari SD Negeri Salaman 2 sampai ke Terminal dan Pasar Salaman hanya berjarak sekitar 2 km.

#### 4. Keadaan Siswa SD Negeri Salaman 2

Pada tahun 2016, seluruh siswa SD Negeri Salaman 2 berjumlah 88. siswa. Terdiri dari kelas 1 berjumlah 20 siswa, kelas 2 berjumlah 13 siswa, kelas 3 berjumlah 13 siswa, kelas 4 berjumlah 11 siswa, kelas 5 berjumlah 17 siswa, dan kelas 6 berjumlah 18 siswa.

SD Negeri Salaman 2 memiliki peminat yang cukup banyak. Berdasarkan hasil wawancara data siswa selama 5 tahun terakhir dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:



Gambar 4.1. Grafik Data Siswa SD Negeri Salaman 2

#### 5. Keadaan Guru SD Negeri Salaman 2.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan juga guru didapatkan informasi

bahwa semua guru yang mengajar di SD Negeri Salaman 2 berjumlah 9 guru, yang terdiri dari 6 guru kelas dan 2 guru mata pelajaran (guru olahraga dan guru agama), dan juga mempunyai 1 orang penjaga perpustakaan dan 1 orang penjaga kebun.

Berikut nama guru yang mengajar di SD Negeri Salaman 2 : Umu latifah (Wali Kelas 1), Anita Wulan Agustia.S.Pd (Wali Kelas 2), Suharyati.S.Pd.SD (Wali Kelas 3), Siti Muhimah.S.Pd.SD (Wali Kelas 4), Sutanti.Spd.SD (Wali Kelas 5), Arisatul Umami.S.Pd (Wali Kelas 6). Dari 11 guru dan staf karyawan tersebut terdapat 7 guru yang sudah PNS dan juga 4 guru yang masih berstatus wiyata bhakti.

#### 6. Sarana dan Prasarana SD Negeri Salaman 2.

Sarana yang dimiliki kelas IV ini cukup baik, antara lain berupa satu buah lemari sebagai tempat berbagai peralatan pembelajaran, satu buah rak buku tempat untuk menyimpan buku paket, map portofolio siswa, alat peraga dan lain-lain. Selain lemari juga ada meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, papan tulis, papan absensi, bank data, peta, globe, kipas angin, dan lantai yang sudah berubin. Dan juga terdapat prasarana yang menunjang suatu pembelajaran yaitu berbagai jenis gambar-gambar seperti panca indera manusia, alat musik tradisional, pakaian dan rumah adat Indonesia, peta wilayah Magelang dan kata-kata motivasi. Luas ruang kelas IV ini sekitar 7 m x 8 m.

## 7. Peraturan Kedisiplinan di SD Negeri Salaman 2.

Disiplin harus ditanamkan sedini mungkin agar menjadi suatu aturan yang terbiasa dilakukan oleh siswa. Dalam membuat aturan di SD Negeri Salaman 2, kepala sekolah dan guru sangat memperhatikan keadaan lingkungan sekolah dan siswa tersebut. Aturan yang dibuat dibedakan menjadi dua yakni aturan umum dan aturan khusus.

SD Negeri Salaman 2 memiliki peraturan umum, yaitu:

- a. Siswa wajib datang sebelum jam pelajaran dimulai.
- b. Siswa wajib berpakaian seragam sekolah dengan tertib dan bersih.
- c. Pada saat pelajaran Pendidikan Jasmani siswa wajib mengenakan pakaian olahraga.
- d. Pelajaran diawali dan diakhiri dengan do'a dan penghormatan kepada guru kelas.
- e. Keluar masuk kelas harus tertib, teratur dan keluar masuk pada saat jam pelajaran harus seizin guru kelas.
- f. Siswa wajib menjaga kebersihan kelas, buku, dan alat-alat pelajaran
- g. Pada waktu istirahat siswa harus berada di luar kelas dan regu piket membersihkan ruangan.
- h. Siswa wajib mengikuti upacara bendera dan senam pagi dengan tertib.
- i. Siswa wajib mengikuti gerakan tabungan koperasi sekolah.

- j. Seminggu sekali diadakan pemeriksaan kesehatan, meliputi: kebersihan badan, gigi, kuku, rambut, buku dan lain-lain.

(Sumber Tata Tertib Kelas SD Negeri Salaman 2).

## B. Deskripsi Informan Penelitian

Informan penelitian utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD Negeri Salaman 2 yang berjumlah 17 orang anak. Adapun identitas informan utama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1:  
Identitas Informan Penelitian

No	Nama	L/P	Umur	Alamat
1.	AD	L	12 tahun	Soco, Salaman
2.	AG	L	12 tahun	Nusupan, Salaman
3.	SY	L	12 tahun	Soco, Salaman
4.	RI	L	13 tahun	Soco, Salaman
5.	ME	P	10 tahun	Soco, Salaman
6.	TA	L	11 tahun	Soco, Salaman

Penelitian ini selain menggunakan siswa sebagai informan utamanya juga menggunakan informan pendukung sejumlah 2 yaitu kepala sekolah dan wali kelas 4 SD Negeri Salaman 2. Adapun identitas informan pendukung dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2:  
Identitas Informan Pendukung Penelitian

No	Nama	L/P	Umur	Status	Alamat
1.	SD	P	56 tahun	Kepala Sekolah	Soco, Salaman, Magelang.
2.	SM	P	55 tahun	Wali Kelas	Weron, Sawangargo, Salaman

### **C. Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian menggunakan metode wawancara dengan wali kelas dan siswa serta observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, diperoleh data dan gambaran Kedisiplinan Belajar Siswa SD Negeri Salaman 2. Berikut ini akan dipaparkan secara rinci hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

#### **1. Bentuk Pelanggaran Kedisiplinan Belajar di Kelas**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada siswa kelas IV di SD Negeri Salaman 2 sebelum dilaksanakan penelitian, terdapat beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan. Permasalahan tersebut antara lain: (1) siswa datang terlambat, (2) tidak membawa pulang buku pelajaran dan alat sekolah (3) tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, (4) tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran, (5) membuang sampah tidak pada tempatnya, (6) berpakaian tidak rapi.

Berdasarkan data tersebut di atas, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa. Peneliti melihat kedisiplinan belajar siswa dalam enam aspek kedisiplinan belajar yang tercantum dalam tata tertib sekolah. Keenam aspek yang dimaksud yaitu masuk sekolah, kewajiban siswa selama mengikuti pelajaran, larangan siswa selama mengikuti pelajaran, cara berpakaian/seragam,

hak sebagai siswa, dan les privat. Berdasarkan keenam aspek tersebut, terjadi pelanggaran kedisiplinan belajar pada tiga aspek.

*Pertama*, Aspek pelanggaran atas kewajiban siswa selama mengikuti pelajaran. Aspek ini meliputi taat kepada guru, memperhatikan saat pelajaran, membawa perlengkapan sekolah, tidak membuat suara gaduh. Dari enam siswa yang tidak memperhatikan pelajaran di kelas, ada lima siswa yang sering membuat kegaduhan. Lima siswa tersebut adalah Ad yang sering berbicara sendiri tanpa memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, sehingga hasil pembelajaran kurang memuaskan. Ag yaitu siswa yang mempunyai perilaku tidak baik, seperti saat Ag bisa mengerjakan soal, Ag merasa tinggi hati akan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru serta merasa paling pintar diantara teman-temannya. Ri yang mempunyai sifat sering melamun dan seringkali kurang memperhatikan pembelajaran sehingga Ri selalu mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Sy yang mempunyai sifat tanggung jawab akan kelasnya karena dia seorang ketua kelas, namun Sy mempunyai kebiasaan sering mengucapkan kata-kata yang tidak patut didengar akan tetapi Sy selalu memperhatikan saat pembelajaran berlangsung sehingga dia selalu mendapat rangking dikelasnya. Ta yang mempunyai sifat susah untuk diatur, sering membuat keributan dikelas, sering berbicara sendiri, dan saat pembelajaran dia tidak pernah mendengarkan sehingga hasil pembelajaran kurang memuaskan.

Kelima siswa juga sering mendapat teguran dari guru. Hal tersebut juga disampaikan oleh beberapa siswa, jika kelas mereka merupakan kelas yang paling ramai dan mengakibatkan teman-teman dikelas mereka terganggu.

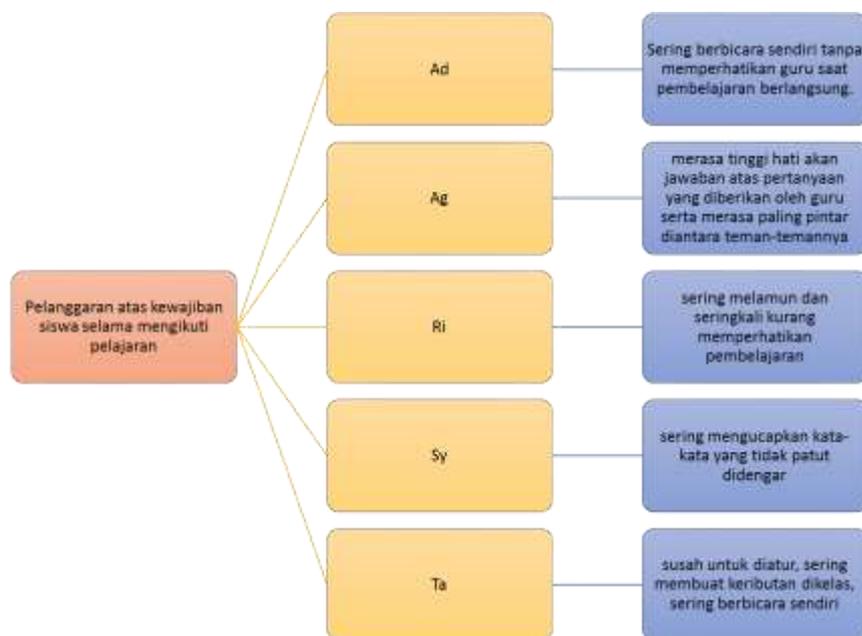
*Kedua*, Aspek pelanggaran atas larangan siswa selama mengikuti pelajaran. Aspek ini meliputi keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung, mengganggu siswa lain, membaca materi dari mata pelajaran lain, dan mencontek pada saat ulangan maupun ujian. Berdasarkan aspek tersebut, ada enam siswa yang melanggar peraturan yang berlaku saat mengikuti pelajaran. Ad sering mengganggu temannya dengan mengajak berbicara hal-hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran sehingga dia dan temannya mendapatkan hasil yang kurang memuaskan dari pembelajaran. Ag yang sering membaca materi dari mata pelajaran lain karena merasa telah bisa memahami pelajaran yang sedang diberikan oleh guru serta dia sering keluar kelas saat pembelajaran berlangsung tanpa ijin dari guru. Ri sering mencontek temannya pada saat ulangan dan ujian berlangsung karena dia jarang memperhatikan pelajaran saat di kelas dengan sering melamun. Sy sering membaca materi dari mata pelajaran lain saat pembelajaran berlangsung sehingga saat diterangkan dia tidak fokus akan pelajaran. Ta sering keluar masuk kelas tanpa ijin dari guru, sering mencontek temannya saat ulangan maupun ujian, sering mengganggu temannya sehingga kondisi di kelas tidak kondusif. Me

sering mencontek temannya pada saat ulangan dan ujian karena saat pembelajaran dia tidak pernah mau bertanya jika tidak mengerti akan pelajaran yang diberikan oleh guru.

**Ketiga**, Aspek pelanggaran cara berpakaian atau memakai seragam. Aspek ini meliputi menggunakan seragam sekolah lengkap, pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan, panjang rok di atas lutut. Selama berada di sekolah, tata cara berpakaian siswa termasuk mengikuti peraturan yang diterapkan di sekolah. Hampir semua siswa di kelas IV, mematuhi aturan yang berlaku. Namun ada empat siswa yang tidak pernah mengikuti aturan, Ag yang tidak memakai dasi dan memakai sepatu selain warna hitam ke sekolah. Ad yang sering tidak memakai pakaian olahraga dan itu dilakukan berulang kali bahkan guru olahraga berulang kali menanyakan sampai diberikan sanksi. Ta yang jarang memakai sabuk dan memakai pakaian yang tidak rapi. Me yang sering memakai rok diatas lutut padahal itu melanggar peraturan yang ada dan seharusnya dia memakai rok dibawah lutut.

Berdasarkan uraian di atas diketahui terjadi beberapa pelanggaran. Pelanggaran tersebut antara lain, tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung, membuat suara gaduh, keluar masuk kelas tanpa ijin, mengganggu siswa lain, mencontek saat ulangan dan ujian, membaca materi yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang berlangsung, menggunakan sepatu selain warna hitam, menggunakan perlengkapan seragam sekolah yang kurang lengkap, dan memakai rok di atas lutut.

Pola bentuk pelanggaran kedisiplinan belajar di kelas dapat dilihat pada gambar berikut :

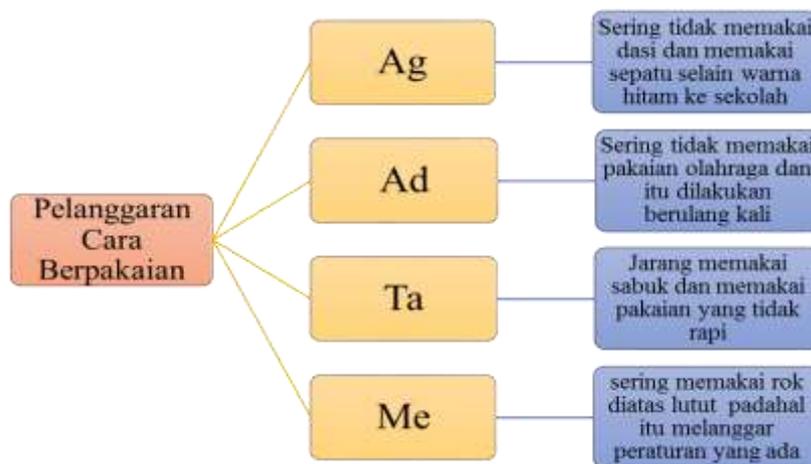


Gambar 4.3. Hasil observasi pelanggaran dalam hal kewajiban siswa selama mengikuti pelajaran.



Gambar 4.4 Hasil observasi pelanggaran siswa selama mengikuti pelajaran.

Pola bentuk pelanggaran kedisiplinan belajar di kelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.5 Hasil observasi tentang pelanggaran kedisiplinan belajar di kelas.

## 2. Faktor Penyebab Pelanggaran Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada siswa kelas IV di SD Negeri Salaman 2 sebelum dilaksanakan penelitian, terdapat beberapa faktor penyebab pelanggaran kedisiplinan belajar diantaranya:

**Pertama**, tidak memperhatikan saat pelajaran dan membuat suara gaduh yang mengganggu kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada awal pelajaran, guru melakukan apersepsi namun lebih banyak membicarakan hal di luar materi pelajaran. Misalnya pada materi PKN, guru justru membahas perlombaan yang diikuti oleh sekolah dan prestasi yang telah didapatkan. Oleh karena itu siswa tidak memperhatikan materi yang sedang diajarkan. Dari enam

siswa yang tidak memperhatikan pelajaran di kelas, ada lima siswa yang sering membuat kegaduhan. Lima siswa tersebut pertama adalah Ad yang sering berbicara sendiri tanpa memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, sehingga hasil pembelajaran kurang memuaskan, disebabkan karena metode pembelajaran yang tidak pernah berubah dan membuat siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Kedua adalah Ag yaitu siswa yang mempunyai perilaku tidak baik, seperti saat Ag bisa mengerjakan soal, Ag merasa tinggi hati akan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru serta merasa paling pintar diantara teman-temannya. Ketiga adalah Ri yang mempunyai sifat sering melamun dan seringkali kurang memperhatikan pembelajaran sehingga Ri selalu mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Keempat adalah Sy yang mempunyai sifat tanggung jawab akan kelasnya karena dia seorang ketua kelas, namun Sy mempunyai kebiasaan sering mengucapkan kata-kata yang tidak patut didengar akan tetapi Sy selalu memperhatikan saat pembelajaran berlangsung sehingga dia selalu mendapat rangking dikelasnya. Kelima adalah Ta yang mempunyai sifat susah untuk diatur, sering membuat keributan dikelas, sering berbicara sendiri, dan saat pembelajaran dia tidak pernah mendengarkan sehingga hasil pembelajaran kurang memuaskan. Kelima siswa juga sering mendapat teguran dari guru. Hal tersebut juga disampaikan oleh beberapa siswa, jika kelas mereka merupakan kelas yang paling ramai dan

mengakibatkan teman-teman dikelas mereka terganggu.

*Kedua*, metode yang digunakan guru selama pelajaran berlangsung kurang bervariasi. Guru lebih banyak mencatat materi di papan tulis dan ceramah selama pelajaran berlangsung. Hal ini membuat siswa merasa jenuh dan menimbulkan beberapa siswa membuat suara gaduh dan mengganggu siswa lain. Kegaduhan ini juga dikarenakan siswa tidak hanya berbicara dengan teman sebangku saja melainkan dengan teman berbeda bangku. Alasan lain yang menimbulkan kegaduhan diantara siswa yaitu adanya siswa yang meminjam perlengkapan sekolah milik siswa lain yang sedang dipakai sehingga menimbulkan aksi berebut. Dari enam siswa yang tidak memperhatikan pelajaran di kelas, ada lima siswa yang sering mengganggu siswa lain dan sering meminjam perlengkapan sekolah milik siswa lain yang dipakai. Lima siswa tersebut pertama adalah Ad, metode pembelajaran yang tidak pernah berubah membuat Ad merasa bosan dan memilih untuk berbicara sendiri dengan temannya, yang ke 2 adalah Ag yang sering merasa jenuh karena jarang diberikan perhatian oleh guru, sehingga Ag sering melakukan hal yang kurang baik seperti berjalan-jalan di dalam kelas. Yang ke 3 adalah Ri yang mempunyai sifat sering melamun dan seringkali kurang memperhatikan pembelajaran, sehingga metode pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak dicerna dengan baik. Yang ke 4 adalah. Yang ke 4 adalah Sy yang sering berbicara dengan teman dengan suara

keras, sehingga suasana kelas menjadi gaduh dan tidak optimal. Yang ke 5 Ta yang mempunyai sifat susah diatur, apalagi pada saat Ta mendapatkan tempat duduk di belakang, Ta sering membuat keributan seperti mengganggu temannya dan tidak fokus pada saat pembelajaran sehingga dia sering mendapat nilai jelek di kelasnya.

*Ketiga*, guru sibuk mengoreksi pekerjaan siswa. Akibatnya siswa keluar masuk kelas tanpa ijin saat pelajaran berlangsung dan berjalan-jalan saat pelajaran berlangsung. Beberapa siswa yang berjalan-jalan saat pelajaran tersebut menyatakan mereka menanyakan tentang soal yang baru saja dikerjakan, membahas mainan baru, mengajak bermain pada saat istirahat. Dari enam siswa yang tidak memperhatikan pelajaran di kelas, ada empat siswa yang sering keluar masuk kelas tanpa ijin saat pelajaran berlangsung dan berjalan-jalan saat pelajaran berlangsung. Empat siswa tersebut pertama adalah Ad, disaat guru sibuk mengoreksi pekerjaan siswa, Ad membuat kesempatan itu untuk membahas mainan baru dan mengajak bermain dengan koleksi mainannya seperti ikan cupang, tusuk es krim, dll. Yang ke 2 adalah Ag yang merasa dirinya kurang mendapat perhatian sehingga dia akan menanyakan tentang soal yang baru saja dikerjakan dan kadang Ag sering keluar masuk kelas tanpa izin. Yang ke 3 adalah Sy yang sering membuat gaduh di kelas dengan suaranya yang keras, hal itu membuat teman-teman yang lain ikut terbawa dan suasana kelas menjadi gaduh. Yang ke empat adalah Ta, disaat guru sibuk

mengoreksi pekerjaan siswa, Ta sering mengganggu temannya seperti meminjam alat tulis bahkan karena sering jail, dia sempat bertengkar dengan temannya.

**Keempat**, lingkungan juga menjadi penyebab siswa melakukan pelanggaran disiplin belajar. Pelanggaran yang disebabkan oleh lingkungan terjadi pada siswa yang saya jadikan sampel penelitian yaitu Adit dan Syahrul. Namun, dari keduanya tersebut Adit lebih menjadi pendiam karena takut ditanya tidak bisa menjawab, sedangkan Syahrul lebih suka berbicara tetapi kata-katanya kurang sopan, karena faktor lingkungan di rumah dan terbawa ke sekolah.

**Kelima**, kurangnya media pembelajaran yang menarik membuat siswa bandel dan kurang paham dengan materi yang dijelaskan. Mei dan Tantan adalah sampel penelitian saya yang tidak paham ketika materi dijelaskan. Media yang kurang mendukung dalam menjelaskan materi ternyata menghambat siswa belajar. Hal ini menuntut guru untuk berkreasi menciptakan media maupun trik-trik yang mampu membuat kegiatan pembelajaran menjadi menarik dan tercapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, ada beberapa siswa yang melanggar namun tidak ditegur atau diberi sanksi, sehingga banyak siswa yang melanggar. Siswa lain beranggapan bahwa dirinya juga tidak akan ditegur atau diberi sanksi apabila melakukan pelanggaran tersebut. Misalnya guru tidak menegur siswa yang menggunakan sepatu selain

warna hitam dan melepas sepatu saat pelajaran berlangsung. Alasan dari siswa sendiri adalah sepatu warna hitam itu jelek, tidak mempunyai sepatu warna hitam. Ada pula siswa yang tidak memiliki alasan dalam memakai sepatu selain warna hitam. Sedangkan alasan siswa melepas sepatu adalah karena gerah, akan bermain saat istirahat, dan ikut teman. Alasan lain terjadinya beberapa pelanggaran tersebut karena pikiran siswa belum bisa terpusat. Siswa masih memikirkan hal lain diluar materi pelajaran.

Selain hal tersebut diatas, peran guru sangat penting dalam hal ini. Namun pada kenyataannya, guru kurang memberi keteladanan kepada siswa, misalnya guru datang ke sekolah setelah bel masuk berbunyi. Dari siswa sendiri, teman sangat berpengaruh. Apabila ada siswa yang melanggar, siswa lain juga ikut melanggar. Contohnya adalah siswa yang berbicara dengan teman kemudian ada siswa lain yang juga ikut bergabung ketika pelajaran masih berlangsung.

Pola bentuk pelanggaran kedisiplinan belajar di kelas dapat dilihat pada gambar berikut :

No	Sub Variabel	Nama Siswa	Deskripsi
1	Tidak memperhatikan saat pelajaran dan membuat suara gaduh yang mengganggu kegiatan pembelajaran	AD	Sering berbicara sendiri tanpa memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung
		AG	Merasa tinggi hati akan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru serta merasa paling pintar diantara teman-temannya
		RI	Sering melamun dan seringkali kurang memperhatikan pembelajaran
		SY	Sering mengucapkan kata-kata yang tidak patut di dengar
		TA	Susah untuk diatur, sering membuat keributan di kelas, sering berbicara sendiri

No	Sub Variabel	Nama Siswa	Deskripsi
2	Metode yang digunakan guru selama pelajaran berlangsung kurang bervariasi	AD	Metode pembelajaran yang tidak pernah berubah membuat Ad merasa bosan dan memilih untuk berbicara sendiri dengan temannya
		AG	Sering melakukan hal yang kurang baik seperti berjalan-jalan di dalam kelas
		RI	Sering melamun dan seringkali kurang memperhatikan pembelajaran, sehingga metode pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak dicerna dengan baik
		SY	Yang sering berbicara dengan teman dengan suara keras, sehingga suasana kelas menjadi gaduh dan tidak optimal
		TA	Sering membuat keributan seperti mengganggu temannya dan tidak fokus pada saat pembelajaran sehingga dia sering mendapat nilai jelek di kelasnya.
3	Guru sibuk mengoreksi pekerjaan siswa	AD	Membahas mainan baru dan mengajak bermain dengan koleksi mainannya
		RI	Menanyakan tentang soal yang baru saja dikerjakan dan kadang Ag sering keluar masuk kelas tanpa izin
		SY	Sering membuat gaduh di kelas dengan suaranya yang keras
		TA	Sering jahil dan sering mengganggu temannya
4	lingkungan juga menjadi penyebab siswa melakukan pelanggaran disiplin belajar	AD	Lebih menjadi pendiam karena takut ditanya tidak bisa menjawab
		SY	Suka berbicara tetapi kata-katanya kurang sopan, karena faktor lingkungan di rumah dan terbawa ke sekolah.
5	Kurangnya media pembelajaran yang menarik membuat siswa bandel dan kurang paham dengan materi yang dijelaskan	ME	Media yang kurang mendukung dalam menjelaskan materi ternyata menghambat siswa belajar
		TA	Media yang kurang mendukung dalam menjelaskan materi ternyata menghambat siswa belajar
<b>Kesimpulan</b>			Beberapa siswa beranggapan bahwa dirinya juga tidak akan ditegur atau diberi sanksi apabila melakukan pelanggaran tersebut, sehingga banyak siswa yang melanggar.

Gambar 4.6 Hasil observasi tentang faktor penyebab pelanggaran kedisiplinan belajar

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pelanggaran kedisiplinan belajar yang dilakukan oleh siswa kelas IV. Seperti yang kita ketahui kedisiplinan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memperoleh makna dari adanya sikap kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan yang berlaku. Pemahaman terhadap kedisiplinan tidak hanya diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui, mengerti, dan memahami makna atau definisi kedisiplinan saja tetapi juga berbagai komponen di dalamnya. Seseorang yang memiliki pemahaman terhadap kedisiplinan setidaknya juga mampu memahami faktor-faktor kedisiplinan, memahami fungsi kedisiplinan, memahami unsur kedisiplinan hingga memahami perilaku yang mencerminkan kedisiplinan.

Disiplin merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila siswa dapat mengatur waktu dan kegiatan belajarnya. Secara umum Prasetyo (2015: 18) menyatakan pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkatan kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik. Sebaliknya ada siswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan meskipun tingkat kecerdasannya baik atau sangat baik. Hal itu terjadi karena siswa tersebut kurang tertib dan teratur dalam belajar.

Saat ini permasalahan mengenai kedisiplinan yang terjadi pada siswa kelas IV di SD Negeri Salaman 2 antara lain: (1) siswa datang terlambat, (2) tidak membawa pulang buku pelajaran dan alat sekolah, (3) tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, (4) tidak memperhatikan pelajaran, (5) membuang sampah tidak pada tempatnya, (6) berpakaian tidak rapi, (7) melompat pagar.

### **1. Bentuk Pelanggaran Kedisiplinan Belajar.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa di SD Negeri kelas IV terjadi beberapa pelanggaran yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar. Pelanggaran yang terjadi sebagai berikut;

1. Aspek kewajiban siswa selama mengikuti pelajaran. Aspek ini meliputi taat kepada guru, memperhatikan saat pelajaran, membawa perlengkapan sekolah, tidak membuat suara gaduh. Pelanggaran yang di lakukan pada aspek ini antara lain:
  - a. Siswa berbicara sendiri tanpa memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, sehingga hasil pembelajaran kurang memuaskan.
  - b. Siswa dengan perilaku tidak baik yaitu, siswa merasa tinggi hati akan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru serta merasa paling pintar diantara teman-temannya.
  - c. Siswa melamun dan seringkali kurang memperhatikan pembelajaran se hingga siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran.

- d. Siswa mempunyai sifat tanggung jawab akan kelasnya karena dia seorang ketua kelas, namun siswa mempunyai kebiasaan sering mengucapkan kata-kata yang tidak patut didengar.
  - e. Siswa yang susah untuk diatur, sering membuat keributan dikelas, sering berbicara sendiri, dan saat pembelajaran dia tidak pernah mendengarkan sehingga hasil pembelajaran kurang memuaskan.
2. Aspek larangan siswa selama mengikuti pelajaran. Aspek ini meliputi keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung, mengganggu siswa lain, membaca materi dari mata pelajaran lain, dan mencontek pada saat ulangan maupun ujian. Pelanggaran yang dilakukan pada aspek ini antara lain:
- a. Sering mengganggu temannya dengan mengajak berbicara hal-hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran sehingga dia dan temannya mendapatkan hasil yang kurang memuaskan dari pembelajaran.
  - b. membaca materi dari mata pelajaran lain karena merasa telah bisa memahami pelajaran yang sedang diberikan oleh guru serta dia sering keluar kelas saat pembelajaran berlangsung tanpa izin dari guru.
  - c. Mencontek temannya pada saat ulangan dan ujian berlangsung karena siswa jarang memperhatikan pelajaran saat di kelas dengan sering melamun.
  - d. Membaca materi dari mata pelajaran lain saat pembelajaran berlangsung sehingga saat diterangkan dia tidak fokus akan pelajaran.
  - e. Keluar masuk kelas tanpa izin dari guru, sering mencontek temannya saat ulangan maupun ujian, sering mengganggu temannya sehingga kondisi di kelas tidak kondusif.

- f. Mencontek temannya pada saat ulangan dan ujian karena saat pembelajaran dia tidak pernah mau bertanya jika tidak mengerti akan pelajaran yang diberikan oleh guru.
3. *Ketiga*, aspek cara berpakaian atau memakai seragam. Aspek ini meliputi menggunakan seragam sekolah lengkap, pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan, panjang rok di atas lutut. Selama berada di sekolah, tata cara berpakaian siswa termasuk mengikuti peraturan yang diterapkan di sekolah. Pelanggaran yang dilakukan siswa pada aspek ini antara lain:
    - a. Tidak memakai dasi dan memakai sepatu selain warna hitam ke sekolah.
    - b. Tidak memakai pakaian olahraga
    - c. Siswa jarang memakai sabuk dan memakai pakaian yang tidak rapi
    - d. Siswa memakai rok diatas lutut

Wali kelas IV SD Negeri Salaman 2 yang juga merupakan informan pendukung dalam penelitian ini juga mengungkapkan bahwa ada beberapa siswa yang sudah bisa mengikuti pembelajaran di dalam kelas tetapi masih sedikit siswa yang disiplin karena pemikirannya belum terpusat. Pada saat guru memberi tahu siswa tersebut akan menjadi bingung, sedangkan pada saat guru menunggu, sabar menghadapi, maka siswa tersebut pasti juga akan patuh.

Pelanggaran tersebut terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah (a) guru lebih banyak membicarakan hal di luar materi pelajaran, (b) siswa lebih senang menceritakan pengalaman mereka, membuat rencana bermain bersama teman yang lain, membicarakan mainan baru, (c)

guru fokus dalam menulis di papan tulis sambil menjelaskan materi pelajaran, (d) siswa yang tidak membawa perlengkapan sekolah meminjam milik siswa lain, (e) guru sibuk mengoreksi pekerjaan siswa, (f) siswa yang melanggar namun tidak ditegur atau diberi sanksi.

Penelitian ini di dukung oleh peneliti sebelumnya Pratiwi Fajrin, Universitas Negeri Semarang (2013), dengan judul “studi deskriptif pemahaman kedisiplinan dalam mentaati tata tertib pada siswa kelas vii di smp negeri 1 mandiraja tahun ajaran 2012/2013”. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Pemahaman terhadap kedisiplinan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memperoleh makna dari adanya sikap kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan yang berlaku. Pemahaman terhadap kedisiplinan tidak hanya diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui, mengerti, dan memahami makna atau definisi kedisiplinan saja tetapi juga berbagai komponen di dalamnya. Seseorang yang memiliki pemahaman terhadap kedisiplinan setidaknya juga mampu memahami faktor-faktor kedisiplinan, memahami fungsi kedisiplinan, memahami unsur kedisiplinan hingga memahami perilaku yang mencerminkan kedisiplinan. Untuk mewujudkan perilaku yang berdisiplin tidak hanya dengan memberikan aturan yang ketat dan hukuman yang keras atas pelanggaran aturan tersebut, tetapi perlu juga adanya pemahaman diri dari dalam diri individu untuk bersedia mengikuti dan menaanti aturan yang berlaku.

Penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Zainal Aqib (2011: 117) yang menyebutkan beberapa masalah kedisiplinan di kelas atau sekolah antara lain: (a) membuat suara gaduh, (b) mengganggu siswa, (c) tidak rapi, (d) tidak memperhatikan, (e) membaca materi lain, dan (f) melakukan hal lain.

## **2. Upaya dalam Menanamkan Kedisiplinan Belajar.**

Berdasarkan data hasil penelitian terdapat beberapa upaya dalam menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa, antara lain guru memberikan contoh dengan datang 5 menit sebelum mengajar, mempersiapkan alat dan bahan pelajaran, membuang sampah, dan membersihkan papan tulis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lou Anne Johnson (2009: 171) yang menyebutkan beberapa karakteristik teknik kedisiplinan belajar yang berhasil dan efektif, diantaranya adalah dengan mencontohkan perilaku yang guru harapkan dari murid-murid. Selain itu, perilaku yang dilakukan oleh guru tersebut sesuai dengan tata tertib guru selama mengajar. Peraturan tersebut antara lain; (1) bersikap dan berperilaku sebagai pendidik, (2) berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran alat-alat dan bahan pelajaran dan mengadakan ulangan secara teratur, (3) hadir di sekolah sepuluh menit sebelum mengajar, dan (4) memperhatikan situasi kelas mengenai 9K dan membantu menegakkan tata tertib siswa.

Selain menerapkan tata tertib tersebut di atas, guru juga melakukan beberapa hal dalam upaya menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa.

Hal-hal yang dilakukan yaitu; (1) memberikan penyuluhan, (2) membuat tata tertib siswa, (3) melaksanakan peraturan kelas, (4) memberi hukuman, (5) memberi penghargaan, (6) konsisten. Hasil penelitian akan dibahas sebagai berikut:

1. *Pertama*, memberikan penyuluhan yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar kegiatan ini biasa dilakukan ketika sambutan Pembina upacara hari Senin maupun ketika seorang guru mengawali pelajaran di kelas. Selain itu sekolah juga membuat tata tertib siswa yang bertujuan untuk membatasi aktifitas dan perilaku siswa supaya lebih terkendali dan bermanfaat sehingga kedisiplinan dalam proses belajar dapat tercapai. Pada saat penerimaan siswa baru momen ini juga digunakan oleh sekolah untuk menanamkan kedisiplinan bagi siswa yang diterima, yaitu mereka harus mengisi surat pernyataan sanggup mentaati peraturan di sekolah. Hal itu dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan kesadaran untuk patuh pada aturan sekolah sehingga siswa menjadi disiplin dalam belajar. Dengan adanya aturan dan tata tertib maka bagi siswa yang melanggar akan diberikan skor. Bagi siswa yang sudah mencapai jumlah skor akan mendapatkan sanksi sesuai aturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Penyuluhan tentang pentingnya disiplin dan mengaitkan materi pelajaran dengan konsep kedisiplinan juga merupakan cara yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan kedisiplinan siswa

dalam belajar. Kegiatan tersebut dilakukan ketika guru memberikan pelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.

2. *Kedua*, membuat tata tertib siswa. Adanya peraturan kelas menjadi usaha untuk menciptakan kedisiplinan belajar di kelas IV. Peraturan kelas tersebut berisi tata tertib yang wajib ditaati siswa selama berada di dalam kelas. Mengisi surat pernyataan sanggup mentaati peraturan di SD Negeri Salaman 2 bagi setiap siswa baru maupun saat kenaikan kelas dan dikumpulkan di wali kelas masing-masing. Cara ini dilakukan untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan kesadaran untuk patuh pada aturan sekolah sehingga siswa menjadi disiplin dalam belajar.
3. *Ketiga*, melaksanakan peraturan kelas. Langkah tersebut adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menegakkan kedisiplinan belajar selama pelajaran berlangsung. Peraturan kelas tersebut sebagai bentuk sederhana dari peraturan yang dibuat oleh sekolah. Peraturan yang diterapkan dibagi menjadi dua yaitu peraturan umum dan peraturan khusus. Adanya peraturan tersebut membuat anak menjadi tahu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan selama berada di dalam kelas. Seperti yang diungkapkan Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida (2013: 192) bahwa kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada siswa dengan cara membuat beberapa peraturan yang harus ditaati. Peraturan yang diterapkan juga sesuai dengan fungsi peraturan menurut Elizabeth B. Hurlock (2005: 87)

yaitu peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Peraturan juga membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

4. *Keempat*, pemberian hukuman atau sanksi juga menjadi upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa di dalam kelas. Memberikan hukuman atau sanksi berupa skor dan tindak lanjut bagi siswa yang melanggar tata tertib sesuai dengan jenis pelanggaran. Hukuman atau sanksi tersebut adalah dengan meminta siswa untuk belajar sendiri di luar kelas atau membuang sampah. Dapat pula dengan membersihkan halaman belakang sekolah. Hukuman atau sanksi yang diberikan tersebut adalah sanksi yang bisa mendidik siswa. Bukan sanksi yang merugikan siswa, misalnya dibiarkan saja atau dijemur di lapangan upacara. Cara ini dilakukan untuk memberikan rasa jera kepada siswa sehingga diharapkan para siswa tidak akan mengulangi kesalahan yang pernah mereka perbuat. Dengan demikian, anak dapat menyadari kesalahan yang diperbuat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Elizabeth B. Hurlock (2005: 87) yang menyatakan fungsi hukuman yaitu: hukuman dapat mendidik siswa dan dapat memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat. Masyarakat yang dimaksud disini adalah warga di kelas IV SD N Salaman 2. Pemberian hukuman yang mendidik siswa juga tercantum dalam tata tertib SD N Salaman 2 untuk guru selama

mengajar. Peraturan tersebut menyatakan bahwa guru memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan menghindari hukuman secara fisik yang berlebihan.

5. *Kelima*, pemberian penghargaan. Guru juga memberikan pujian seperti “Bagus”, “Ya, mas X benar”, “Mbak Y masih kurang tepat, ada yang ingin menambahkan?” kepada siswa yang bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Hal-hal kecil tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih memperhatikan dan mendorong siswa untuk melakukan hal yang lebih baik lagi.
6. *Keenam*, konsisten. Guru sering memberikan hukuman kepada siswa. Hukuman yang paling banyak diberikan adalah siswa diminta untuk membuang sampah. Meski demikian, ada pula siswa yang diberi hukuman untuk belajar sendiri di luar kelas. Hukuman akan tetap diberikan kepada siswa apabila siswa tersebut tetap mengulangnya kembali. Setelah seorang guru mengetahui masalah-masalah siswa, maka guru mengadakan perbaikan pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mendongkrak semangat serta kemampuan akademik para siswa yang kesulitan dalam belajar. Khususnya dalam pembelajaran, merupakan bentuk khusus dari yang diberikan kepada beberapa muridnya yang mengalami kesulitan belajar. Kekhususan dari pengajaran ini terletak pada murid yang dilayaninya, seperti bahan pelajaran, metode, media dan cara penyampaiannya. Maka dari itu dalam perbaikan pembelajaran ini diperlukan guru yang memiliki

suatu kepandaian dalam mengolah bahasa dan memiliki kedisiplinan yang tinggi. Selain itu juga diperlukan humoritas dalam pembelajaran tersebut, guna untuk meminimalisir ketegangan dalam belajar. Karena kalau tidak, maka para siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam belajar, yang akhirnya menyebabkan murid tidak dapat memahami apa yang diajarkan. Maka dari itu perlu dilakukan beberapa hal yaitu:

1. Cara yang ditempuh Kegiatan pokok dalam perbaikan ini terletak pada usaha memperbaiki kesalahan-kesalahan atau penyimpangan yang dilakukan oleh murid berkenaan dengan mata pelajaran yang dipelajarinya. Oleh sebab itu, guru tidak perlu lagi mengulang-ulang pelajaran yang telah disampaikan. Jadi dalam hal ini guru mengulang bagian manakah yang belum di pahami oleh muridnya. Untuk mengetahuinya, dapat dilakukan dengan cara tanya jawab, demonstrasi, latihan, pemberian tugas dan evaluasi. Sedangkan dalam peraturan pendidikan nasional memberikan dua cara yang dapat dilakukan, yaitu:
  - a. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi siswa yang belum atau mengalami kesulitan dalam penguasaan KD tertentu. Cara ini merupakan cara yang mudah dan sederhana untuk dilakukan, karena merupakan implikasi dari peran guru sebagai “tutor”.
  - b. Pemberian tugas atau perlakuan secara khusus yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran. Adapun

penyederhanaan itu dapat dilakukan guru, anantara lain melalui:

- 1) Penyederhanaan isi/ materi pembelajaran untuk KD tertentu
- 2) Penyederhanaan cara penyajian (misalnya: menggunakan gambar, grafik, memberikan rangkuman yang sederhana, dll).
- 3) Penyederhanaan soal/ pertanyaan yang diberikan (Depdiknas,2004).

Sedangkan menurut Bradifield dalam Samsul dkk, makalah manajemen kelas menyarankan:

- a. Berikan tugas-tugas singkat kepada murid, dengan mempertimbangkan penyelesaian tugas sebelumnya.
  - b. Hindari memberikan petunjuk dengan panjang lebar dan sukar dipahami murid.
  - c. Berikan sebanyak mungkin dorongan atau motivasi, agar murid mau menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan.
  - d. Hindari pemberian tugas-tugas yang terlalu berat dan usahakan menumbuhkan suatu kecintaan untuk belajar secara baik, dll.
2. Waktu pelaksanaan
- a. Dilakukan setelah tes/ ujian kompetensi tertentu, jika ada satu atau lebih indikator dan kompetensi dasar yang belum dikuasai oleh peserta didik.

- b. Di luar jam mengajar, yaitu dengan memberi tugas pada peserta didik. Misalkan dengan portofolio (Samsul dkk, 2011:10).

Upaya dalam menanamkan kedisiplinan belajar ini juga dilakukan oleh siswa sendiri. Usaha dilakukan dengan memberi peringatan kepada siswa yang melanggar, memberi nasehat siswa yang melanggar, dan melaporkan kepada guru apabila dinilai sudah keterlaluan.

Berdasarkan data yang diperoleh, guru sering memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan yang dibuat. Sanksi tersebut adalah dengan meminta siswa untuk belajar sendiri di luar kelas atau membuang sampah. Dapat pula dengan membersihkan halaman belakang sekolah. Menurut guru, pemberian hukuman atau sanksi tersebut dapat membuat anak menyadari kesalahan yang diperbuat. Hal yang terpenting menurut guru adalah sanksi yang diberikan adalah sanksi yang bisa mendidik siswa. Bukan sanksi yang merugikan siswa, misalnya dibiarkan saja atau dijemur di lapangan upacara. Anak bisa menyadari kesalahannya. Namun pada kenyataannya, masih ada siswa yang melanggar meski sudah diperingatkan baik oleh guru maupun siswa yang lain.

### **3. Kendala yang Dialami dalam Membangun Disiplin Belajar.**

Ada beberapa kendala yang dialami dalam membangun disiplin belajar siswa SD Negeri Salama 2, sehingga upaya untuk membangun

disiplin belajar siswa yang dilakukan belum terlaksana dengan optimal. Berdasarkan data yang diperoleh, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penanaman kedisiplinan belajar adalah :

1. *Pertama*, siswa cenderung mengikuti aturan yang berlaku apabila ditegur. Namun selang beberapa waktu, siswa mengulangnya kembali. Contohnya, siswa yang sudah ditegur karena ramai di kelas, kembali melakukan pelanggaran yang sama. Pemberian sanksi kepada siswa, tidak luput dari upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa. Namun, siswa tidak mengindahkan sanksi atau hukuman yang mereka terima.
2. *Kedua*, kurangnya kesadaran diri siswa akan pentingnya disiplin belajar. Kesadaran pada dasarnya lahir dari niat yang sungguh-sungguh dalam hati anak. Begitu pula karakter disiplin yang sebenarnya lahir dari masing-masing anak. Siswa sebagai seorang pelajar yang telah memiliki kesadaran dalam dirinya akan mengerti perbuatan mana baik atau buruk, dan perbuatan mana yang diperbolehkan atau dilarang. Sehingga siswa harus memiliki kesadaran dalam diri sendiri tanpa ada paksaan dari siapapun agar upaya membangun kedisiplinan belajar siswa dapat terlaksana dengan baik. Namun anak tidak menyadari tentang pentingnya belajar, sehingga siswa perlu diingatkan untuk terus belajar agar dapat menggapai cita-citanya. Selain itu, perkembangan anak yang masih dalam tahap bermain, membuat anak belum bisa membedakan kalau belajar itu lebih penting. Kurangnya kesadaran diri siswa SD Negeri Salaman 2 terlihat dari masih ada

beberapa siswa yang terlambat masuk sekolah, keluar kelas ketika jam kosong atau belum ada guru di dalam kelas. Ada beberapa siswa yang membicarakan tempat-tempat yang akan dijadikan sebagai tujuan mereka bermain bersama pada saat pelajaran masih berlangsung, dan juga ada beberapa siswa yang melanggar tata tertib terkait dengan hal kerapian pakaian.

3. *Ketiga*, yaitu siswa belum bisa terfokus. Dalam hal ini fokus yang dimaksud adalah fokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Anak yang harusnya mengerjakan tugas malah membicarakan hal yang tidak menyangkut pelajaran.
4. *Keempat*, kurangnya sikap keteladanan guru dalam ketepatan datang ke sekolah. Keteladanan guru di sekolah sangat berpengaruh pada sikap dan perilaku siswanya. Ketidaktepatan beberapa guru datang ke sekolah yang dilihat oleh siswa akan menjadikan peraturan tata tertib siswa dalam hal masuk sekolah kurang berjalan efektif. Guru sebagai suri tauladan siswa harus dapat memberikan keteladanan sikap maupun tingkah laku kepada siswa semaksimal mungkin agar siswa tidak ragu dalam melaksanakan tata tertib di sekolah, misalnya saja datang ke sekolah setelah bel masuk berbunyi.

#### **4. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Berbagai Kendala dalam Membangun Disiplin Belajar.**

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala dalam membangun disiplin belajar siswa SD Negeri Salaman 2 yaitu :

1. *Pertama*, memberikan pembinaan kepada siswa yang bermasalah dengan kedisiplinan terutama dalam disiplin belajar oleh guru atau wali kelas dengan mendatangkan orang tua. Pembinaan merupakan langkah awal yang dilakukan untuk siswa yang bermasalah dengan kedisiplinan agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Pembinaan pertama dilakukan bertahap oleh guru yang bersangkutan yang mengetahui kesalahan siswa, selanjutnya apabila kesalahan siswa mendapat bobot poin yang lebih tinggi, pembinaan dilanjutkan dengan mendatangkan orang tua.
2. *Kedua*, komunikasi antar warga sekolah. Komunikasi diperlukan dalam rangka menjaga hubungan baik antara pihak yang terlibat dalam membangun disiplin siswa SD Negeri Salaman 2. Sebab keterlibatan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa sangat besar dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Komunikasi dapat dilaksanakan melalui sosialisasi tata tertib kepada seluruh warga sekolah. Sosialisasi bisa diberikan ketika upacara bendera, kegiatan bersama di aula, ketika sholat ja'mah, di kelas maupun secara langsung diberikan kepada siswa yang bermasalah dengan tata tertib agar mengingat kembali bentuk peraturan yang diterapkan di sekolah. Selain itu agar guru dapat memberikan perlakuan yang sama terhadap siswa yang melanggar tata tertib. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah maupun guru harus dapat terampil berkomunikasi dengan siswa dalam memberikan arahan agar dapat lebih meningkatkan disiplin sebagai

seorang pelajar di sekolah. Komunikasi dengan orang tua siswa juga diperlukan agar terdapat hubungan yang baik dengan pihak sekolah, serta orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya di sekolah dalam rapat-rapat kesiswaan. Namun komunikasi dilakukan terutama untuk orang tua dari siswa yang bermasalah dengan tata tertib

3. *Ketiga*, musyawarah dalam kegiatan ESI (Evaluasi Sharing dan Informasi). Musyawarah antar pihak yang terlibat dalam disiplin belajar sangat diperlukan. Hal ini ditujukan agar setiap pihak dapat memberikan informasi baru terkait perkembangan pelaksanaan tata tertib dalam membangun disiplin siswa. Selain itu, perbaikan-perbaikan sistem pelaksanaan kegiatan dapat dievaluasi agar tercapai sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan, sekolah terutama guru kelas sudah melakukan beberapa upaya dalam menanamkan kedisiplinan belajar. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa. *Pertama*, siswa yang apabila ditegur akan mengikuti aturan yang berlaku. Namun selang beberapa waktu siswa akan mengulanginya kembali. Contohnya, siswa yang sudah ditegur karena ramai di kelas, kembali melakukan pelanggaran yang sama. Menurut Kohlberg (Rita Eka Izzaty, dkk., 2008:110), siswa berada pada tingkatan konvensional dimana seseorang menaati standar-standar (internal) tertentu, tetapi mereka tidak menaati standar-standar orang lain (eksternal), sehingga siswa tidak peduli pada apapun.

*Kedua*, anak tidak menyadari tentang pentingnya belajar, sehingga siswa perlu diingatkan untuk terus belajar agar dapat menggapai cita-citanya. Selain itu, perkembangan anak yang masih dalam tahap bermain membuat siswa lebih senang bermain daripada belajar. Hal tersebut juga membuat siswa belum bisa membedakan kalau belajar itu lebih penting daripada bermain ataupun melakukan aktivitas lainnya. Terlihat dari beberapa siswa yang membicarakan tempat-tempat yang akan dijadikan sebagai tujuan mereka bermain bersama. Juga bentuk permainan apa yang akan dimainkan. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 114) dimana pada usia sekolah, permainan yang disukai cenderung kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dan permainan yang bersifat menjelajah, ke tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi yang menurut siswa sangat menyenangkan.

*Ketiga*, siswa belum bisa terfokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Anak yang harusnya mengerjakan tugas malah membicarakan hal yang tidak menyangkut pelajaran. Hal ini merujuk pada pendapat Maman Rachman (1997: 198) bahwa kebosanan di dalam kelas menjadi salah satu sumber pelanggaran kedisiplinan. Siswa tidak tahu lagi apa yang harus dikerjakan karena yang dikerjakan dari itu ke itu saja. terhadap akibat-akibat yang akan langsung terjadi. *Kedua*, anak tidak menyadari tentang pentingnya belajar, sehingga siswa perlu diingatkan untuk terus belajar agar dapat menggapai cita-citanya.

Selain itu, perkembangan anak yang masih dalam tahap bermain

membuat siswa lebih senang bermain dari pada belajar. Hal tersebut juga membuat siswa belum bisa membedakan kalau belajar itu lebih penting.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi pelanggaran yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa kelas IV di SD Negeri Salaman 2 yang terdiri dari tiga aspek yaitu 1) Aspek pelanggaran atas kewajiban siswa selama mengikuti pelajaran, 2) aspek pelanggaran atas larangan siswa selama mengikuti pelajaran, dan 3) aspek pelanggaran cara berpakaian.

Guru melakukan beberapa upaya untuk menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa, antara lain: 1) Memberikan penyuluhan kepada siswa, 2) membuat tata tertib kelas, 3) melaksanakan peraturan kelas, 4) memberikan hukuman, 5) memberikan penghargaan, dan 6) konsisten.

Kendala yang dihadapi guru dalam penanaman kedisiplinan belajar siswa yaitu 1) Siswa cenderung mengikuti aturan yang berlaku apabila ditegur, 2) kurangnya kesadaran diri siswa akan pentingnya disiplin belajar, 3) siswa belum bisa terfokus, dan 4) kurangnya sikap keteladanan guru dalam ketepatan datang ke sekolah.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala dalam membangun disiplin belajar siswa yaitu 1) Memberikan pembinaan kepada siswa yang bermasalah dengan kedisiplinan, 2) komunikasi antar warga

sekolah, dan 3) musyawarah dalam kegiatan ESI (Evaluasi Sharing dan Informasi).

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Guru kelas dan Guru Mata Pelajaran Lainnya**

Untuk pihak sekolah agar dapat menerapkan serta mempertegas kedisiplinan dalam kegiatan belajar mengajar, dan bagi guru mata pelajaran supaya memberikan cara mengajar yang bervariasi, serta diharapkan memberikan poin penghargaan kepada siswa yang berprestasi, siswa yang ikut organisasi sekolah dan siswa yang tidak pernah melanggar tata tertib selama per satu semester dalam buku tata tertib siswa agar dapat memberikan penguatan positif kepada siswa berupa motivasi.

### **2. Untuk Siswa**

Untuk siswa agar kiranya dapat mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah dan memotivasi dirinya sendiri agar lebih dapat mengatur dan memperhatikan waktu belajarnya dengan baik, karena sesuatu tidak akan berubah kecuali diri kita sendiri yang akan mengubahnya.

### **3. Untuk Keluarga**

Untuk keluarga agar dapat lebih memberikan perhatian serta meluangkan waktu untuk anak terutama dalam hal pendidikan,

pengawasan dan pemenuhan kebutuhan sekolah sehingga dapat membantu proses belajar siswa dan dapat bekerja sama dengan guru untuk tercapainya tujuan yang diinginkan bersama demi masa depan anak-anak yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, W.R. 2011. *Studi tentang Intervensi Etika dan Peningkatan Moral Mahasiswa*.<http://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/viewFile/531/382>. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2011, Hal. 69 – 83 Vol. 18, No. 1. Diakses tanggal 8 Maret 2016
- Arifin, Zaenal. 2010, *Metodologi penelitian pendidikan*. Surabaya : Lentera Cendekia,
- Alma, Buchari. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Bahri, Syamsul. 2008. *Tanggung Jawab, Disiplin, Jujur itu Keren (Pendidikan Anti Korupsi Kelas 1 SMP/MTS)*. Jakarta: KPK Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat.
- Bachri, B.S. 2010. *Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*.  
[http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=9&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwj4vfSgobHLAhWF4qYKHVosCBIQFghPMAg&url=http%3A%2F%2Fjournal.unesa.ac.id%2Farticle%2F7336%2F73%2Farticle.pdf&usg=AFQjCNGQ0yZRkjUlgSbWg1nCHZAL8m5SbQ&sig2=\\_WhFGXFCQnvLUvalQkFBEQ](http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=9&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwj4vfSgobHLAhWF4qYKHVosCBIQFghPMAg&url=http%3A%2F%2Fjournal.unesa.ac.id%2Farticle%2F7336%2F73%2Farticle.pdf&usg=AFQjCNGQ0yZRkjUlgSbWg1nCHZAL8m5SbQ&sig2=_WhFGXFCQnvLUvalQkFBEQ). *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10 No. 1, April 2010. Hal. 46-62. Diakses tanggal 8 Maret 2016
- Crain, William. 2007. *Teori Perkembangan Konsep Dan Aplikasi*. Alih Bahasa: Depdiknas. 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2011. “Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu”.  
<http://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/viewFile/2821/2347>. Hlm. 4-5. Diakses tanggal 13 Februari 2016.
- Fadlillah.M, Khorida, L.M. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Handayani, Rinawati. 2007. *Penanaman Disiplin dalam Menaati Peraturan dan Tata Tertib*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Hanifah, Ifah. 2013. *Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Analisis Glass Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Reading Difficulties) (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SDN Cinembeuy-Kuningan, Tahun Akademik 2012/2013)*. Skripsi : Universitas Pendidikan Indonesia.

- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Irham, M., & Wiyani, M. A. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Izzaty, R. E. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Prasetyo, Arif., Kusumantoro, K. 2015. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Disiplin Belajar Melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4667/4303> *Economic Education Analysis Journal*. Vol.4, No.1. Hlm.16-25. Diakses tanggal 18 Maret 2016
- Saputro, S., Pardiman. 2012. *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/923>. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No.1. Hlm 78-97. Diakses tanggal 18 Maret 2016
- Suardi, Moh. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lewis, Ramon. 2004, *The Discipline Dilemma*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.
- Nazir. M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia
- Purwanto, Ngelim. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samsul dkk., *Cara Mendisiplinkan Siswa dalam Belajar, Makalah (tidak diterbitkan) STAIN salatiga*, 2011.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sumantri, Bambang. 2010. *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi*.  
[http://jurnal.stkipngawi.ac.id/index.php/mp/article/viewFile/53/pdf\\_25](http://jurnal.stkipngawi.ac.id/index.php/mp/article/viewFile/53/pdf_25).  
Media Prestasi. Vol.. VI. No.3, Hlm. 117-131.
- Sumiati & Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima.
- Suryosubroto, B. 2010. *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Zuldafrial dan Muhammad Lahir. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yuma Pustaka.

































	pelajaran.																		
7	Membawa perlengkapan sekolah.		V	V	V	V	V	V	V		V	V	V	V	V	V	V		14
8	Tidak membuat suara gaduh.			V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V		14
9	Keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung tanpa ijin.																		
10	Mengganggu siswa lain.	V	V															V	3
11	Membaca materi lain saat pelajaran.																		
12	Mencontek pada saat test pelajaran.																		
13	Menggunakan seragam sekolah lengkap.			V	V		V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	15
14	Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan.	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	17
15	Panjang rok dibawah lutut.								V	V	V	V		V		V	V		7
16	Mempunyai rambut yang rapi dan kuku yang bersih.	V		V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	16
17	Menggunakan sepatu warna hitam.		V				V				V								3









## Lampiran 3. Pedoman Observasi Guru

**LEMBAR OBSERVASI KEDISIPLINAN GURU DALAM MENGAJAR**

Hari/Tanggal :

Berilah tanda cek list (v) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang diamati	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Hadir di sekolah 10 menit sebelum mengajar.			
2	Mengikuti upacara bendera apabila mengajar jam pertama.			
3	Apabila terlambat harus melapor pada guru piket.			
4	Memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa apabila berhalangan hadir.			
5	Mempersiapkan alat dan bahan pelajaran secara teratur.			
6	Menggunakan waktu tatap muka (minimal 5 menit) untuk pembinaan akhlak.			
7	Mengkondisikan siswa saat akan belajar.			
8	Memperhatikan kelas mengenai 9K.			
9	Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.			
10	Menghindari hukuman fisik.			
11	Tidak boleh mengurangi jam pelajaran.			
12	Tidak boleh memulangkan siswa tanpa			

	ijin guru piket.			
13	Tidak boleh menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan lain.			
14	Berseragam rapi.			
15	Menggunakan seragam lengkap.			

## Lampiran .4 Hasil Observasi Guru

**HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN GURU DALAM MENGAJAR 1**

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Mei 2016

Berilah tanda cek list () pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang diamati	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Hadir di sekolah 10 menit sebelum mengajar.		<b>V</b>	Guru sedang takziah ke salah satu wali murid karena orang tuanya meninggal
2	Mengikuti upacara bendera apabila mengajar jam pertama.		<b>V</b>	Upacara dilaksanakan hari senin
3	Apabila terlambat harus melapor pada guru piket.	<b>V</b>		Pihak sekolah sudah mengetahui jika guru sedang takziah ke salah satu wali murid
4	Memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa apabila berhalangan hadir.		<b>V</b>	Guru hadir ke sekolah meskipun terlambat
5	Mempersiapkan alat dan bahan pelajaran secara teratur.	<b>V</b>		Bahan-bahan yang digunakan dalam belajar ditata di meja guru sehingga siap untuk digunakan
6	Menggunakan waktu tatap muka (minimal 5 menit) untuk pembinaan akhlak.	<b>V</b>		Pembinaan akhlak dengan mengingatkan apakah sudah berdo'a atau belum
7	Mengkondisikan siswa saat akan belajar.	<b>V</b>		Guru menanyakan apakah siswa sudah siap atau belum dan meminta siswa untuk mempersiapkan buku paket yang akan digunakan
8	Memperhatikan kelas mengenai 9K.	<b>V</b>		Mengingatkan untuk selalu melaksanakan 9K
9	Memberikan sanksi kepada siswa yang		<b>V</b>	Guru hanya menegur kemudian memberi

	melanggar peraturan.			nasehat kepada siswa yang melanggar
10	Menghindari hukuman fisik.	V		Hukuman yang diberikan yaitu menghapus tulisan di papan tulis
11	Tidak boleh mengurangi jam pelajaran.	V		Guru selalu tepat waktu
12	Tidak boleh memulangkan siswa tanpa ijin guru piket.	V		Tidak ada siswa yang sakit atau mempunyai keperluan yang mengharuskan tidak mengikuti pelajaran
13	Tidak boleh menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan lain.	V		Tidak ada siswa yang sakit atau mempunyai keperluan yang mengharuskan tidak mengikuti pelajaran
14	Berseragam rapi.	V		Sesuai ketentuan tata cara berpakaian guru
15	Menggunakan seragam lengkap.	V		Sesuai ketentuan tata cara berpakaian guru

### HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN GURU DALAM MENGAJAR 2

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Mei 2016

Berilah tanda cek list () pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang diamati	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Hadir di sekolah 10 menit sebelum mengajar.		V	Guru datang terlambat karena sedang mempersiapkan UAS yang akan dilaksanakan mulai senin depan
2	Mengikuti upacara bendera apabila mengajar jam pertama.		V	Upacara dilaksanakan hari Senin
3	Apabila terlambat harus melapor pada guru piket.	V		Pihak sekolah sudah mengetahui jika guru sedang mempersiapkan untuk UAS (Ujian Akhir Sekolah)
4	Memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa apabila berhalangan hadir.		V	Guru hadir ke sekolah meskipun terlambat
5	Mempersiapkan alat dan bahan pelajaran secara teratur.	V		Bahan-bahan yang digunakan dalam belajar ditata di meja guru sehingga siap untuk digunakan
6	Menggunakan waktu tatap muka (minimal 5 menit) untuk pembinaan akhlak.	V		Mengingatkan siswa untuk berdo'a dan membaca ayat-ayat asmaul husna
7	Mengkondisikan siswa saat akan belajar.	V		Guru menanyakan kesiapan siswa dan menanyakan apakah ada pekerjaan rumah
8	Memperhatikan kelas mengenai 9K.	V		Guru mengecek kebersihan kuku dan kerapian rambut
9	Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.	V		Guru mengetahui bahwa ada siswa yang meninggalkan buku dan LKS di laci meja.

				Maka siswa didenda Rp. 2.000,-
10	Menghindari hukuman fisik.	V		Guru hanya menegur siswa yang keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung
11	Tidak boleh mengurangi jam pelajaran.	V		Guru selalu tepat waktu
12	Tidak boleh memulangkan siswa tanpa ijin guru piket.	V		Tidak ada siswa yang sakit atau mempunyai keperluan yang mengharuskan tidak mengikuti pelajaran
13	Tidak boleh menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan lain.		V	Guru menggunakan waktu istirahat 5 menit untuk menyelesaikan evaluasi siswa
14	Berseragam rapi.	V		Guru menggunakan seragam batik
15	Menggunakan seragam lengkap.	V		Guru menggunakan seragam batik

### HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN GURU DALAM MENGAJAR 3

Hari/Tanggal : Senin, 23 Mei 2016

Berilah tanda cek list (☐) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang diamati	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Hadir di sekolah 10 menit sebelum mengajar.	V		Guru datang pukul 06.40 WIB, setelah itu mengikuti apel pagi jam 07.00 WIB.
2	Mengikuti upacara bendera apabila mengajar jam pertama.	V		Upacara dihitung jam pelajaran. Pembelajaran di mulai jam ke 2.
3	Apabila terlambat harus melapor pada guru piket.		V	Guru datang tepat waktu.
4	Memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa apabila berhalangan hadir.		V	Guru hadir ke sekolah.
5	Mempersiapkan alat dan bahan pelajaran secara teratur.	V		RPP beserta materi diserahkan kepada guru piket.
6	Menggunakan waktu tatap muka (minimal 5 menit) untuk pembinaan akhlak.	V		Sebelum memulai pelajaran siswa wajib membaca ayat-ayat asmaul husna dan berdo'a selama 10 menit.
7	Mengkondisikan siswa saat akan belajar.	V		Guru menanyakan kesiapan siswa dan menanyakan apakah ada siswa yang tidak masuk selain siswa yang ijin.
8	Memperhatikan kelas mengenai 9K.	V		Guru mengingatkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya.
9	Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.		V	Guru hanya menegur kemudian memberi nasehat kepada siswa yang melanggar
10	Menghindari hukuman fisik.	V		Hukum yang diberikan yaitu membersihkan papan tulis dan dan merapikan buku di meja

				guru.
11	Tidak boleh mengurangi jam pelajaran.	V		Guru selalu tepat waktu
12	Tidak boleh memulangkan siswa tanpa ijin guru piket.	V		Tidak ada siswa yang sakit atau mempunyai keperluan yang mengharuskan tidak mengikuti pelajaran.
13	Tidak boleh menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan lain.	V		Guru menghentikan kegiatan belajar-mengajar dan mengizinkan siswa untuk beristirahat.
14	Berseragam rapi.	V		Sesuai ketentuan cara berpakaian guru.
15	Menggunakan seragam lengkap.	V		Sesuai ketentuan cara berpakaian guru.

### HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN GURU DALAM MENGAJAR 4

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Mei 2016

Berilah tanda cek list () pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang diamati	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Hadir di sekolah 10 menit sebelum mengajar.	V		Guru datang sebelum pukul 7
2	Mengikuti upacara bendera apabila mengajar jam pertama.		V	Upacara dilaksanakan hari Senin
3	Apabila terlambat harus melapor pada guru piket.	V		Guru datang tepat waktu
4	Memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa apabila berhalangan hadir.		V	Guru hadir ke sekolah
5	Mempersiapkan alat dan bahan pelajaran secara teratur.	V		Bahan-bahan yang digunakan dalam belajar ditata dimeja guru sehingga siap untuk digunakan
6	Menggunakan waktu tatap muka (minimal 5 menit) untuk pembinaan akhlak.	V		Menanyakan kepada siswa apakah sudah berdo'a dan membaca ayat-ayat asmaul husna atau belum
7	Mengkondisikan siswa saat akan belajar.	V		Guru menanyakan apakah siswa sudah siap atau belum dan meminta dua siswa untuk membagikan buku paket yang akan digunakan
8	Memperhatikan kelas mengenai 9K.	V		Guru melatih siswa untuk saling tolong menolong terhadap sesama teman
9	Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.		V	Guru hanya menegur kemudian memberi nasehat kepada siswa yang melanggar
10	Menghindari hukuman fisik.	V		Hukuman yang diberikan yaitu menghapus

				papan tulis dan mengerjakan soal
11	Tidak boleh mengurangi jam pelajaran.	V		Guru selalu tepat waktu
12	Tidak boleh memulangkan siswa tanpa ijin guru piket.	V		Tidak ada siswa yang sakit atau mempunyai keperluan yang mengharuskan tidak mengikuti pelajaran
13	Tidak boleh menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan lain.	V		Guru menghentikan kegiatan belajar mengajar dan mengizinkan siswa untuk beristirahat
14	Berseragam rapi.	V		Sesuai ketentuan tata cara berpakaian guru
15	Menggunakan seragam lengkap.	V		Sesuai ketentuan tata cara berpakaian guru

### HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN GURU DALAM MENGAJAR 5

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Mei 2016

Berilah tanda cek list () pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang diamati	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Hadir di sekolah 10 menit sebelum mengajar.	V		Guru datang sebelum jam 7 meskipun tidak mengajar pada jam pertama dan menyampaikan kepada siswa bahwa guru olahraga terlambat datang
2	Mengikuti upacara bendera apabila mengajar jam pertama.		V	Upacara dilaksanakan hari Senin
3	Apabila terlambat harus melapor pada guru piket.	V		Guru datang tepat waktu
4	Memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa apabila berhalangan hadir.		V	Guru hadir ke sekolah
5	Mempersiapkan alat dan bahan pelajaran secara teratur.	V		Bahan-bahan yang digunakan dalam belajar ditata rapi di meja guru sehingga siap untuk digunakan
6	Menggunakan waktu tatap muka (minimal 5 menit) untuk pembinaan akhlak.	V		Menanyakan kepada siswa apakah sudah berdo'a dan membaca ayat-ayat asmaul husna atau belum
7	Mengkondisikan siswa saat akan belajar.	V		Guru menanyakan tentang PR IPA dan meminta siswa untuk menyiapkan buku dan akan segera dibahas
8	Memperhatikan kelas mengenai 9K.	V		Guru meminta siswa untuk maju ke depan guna mencatat nilai yang didapat siswa agar siswa tetap dalam keadaan rapi

9	Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.		V	Guru hanya menegur kemudian memberi nasehat kepada siswa yang melanggar
10	Menghindari hukuman fisik.	V		Guru menghampiri siswa yang tidak mendengarkan dua memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut
11	Tidak boleh mengurangi jam pelajaran.	V		Guru selalu tepat waktu
12	Tidak boleh memulangkan siswa tanpa ijin guru piket.	V		Tidak ada siswa yang sakit atau mempunyai keperluan yang mengharuskan tidak mengikuti pelajaran
13	Tidak boleh menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan lain.	V		Guru menghentikan kegiatan belajar mengajar dan mengizinkan siswa untuk beristirahat
14	Berseragam rapi.	V		Sesuai ketentuan tata cara berpakaian guru
15	Menggunakan seragam lengkap.	V		Sesuai ketentuan tata cara berpakaian guru

### HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN GURU DALAM MENGAJAR 6

Hari/Tanggal : Kamis, 26 Mei 2016

Berilah tanda cek list (☐) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang diamati	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Hadir di sekolah 10 menit sebelum mengajar.	V		Guru datang sebelum jam 7
2	Mengikuti upacara bendera apabila mengajar jam pertama.		V	Upacara dilaksanakan hari Senin
3	Apabila terlambat harus melapor pada guru piket.	V		Guru datang tepat waktu
4	Memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa apabila berhalangan hadir.		V	Guru hadir ke sekolah
5	Mempersiapkan alat dan bahan pelajaran secara teratur.	V		Bahan-bahan yang digunakan dalam belajar ditata dimeja guru sehingga siap untuk digunakan
6	Menggunakan waktu tatap muka (minimal 5 menit) untuk pembinaan akhlak.	V		Mengingatkan kepada siswa untuk berdo'a dan membaca ayat-ayat asmaul husna
7	Mengkondisikan siswa saat akan belajar.	V		Guru menanyakan kesiapan siswa dan menanyakan apakah ada pekerjaan rumah
8	Memperhatikan kelas mengenai 9K.	V		Guru memberikan contoh perilaku yang diinginkan seperti membuang sampah pada tempatnya
9	Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.		V	Guru menasehati agar tidak mengulanginya lagi
10	Menghindari hukuman fisik.	V		Guru hanya memanggil siswa yang

				mengobrol untuk menjawab soal yang sedang dibahas
11	Tidak boleh mengurangi jam pelajaran.	V		Guru selalu tepat waktu
12	Tidak boleh memulangkan siswa tanpa ijin guru piket.	V		Tidak ada siswa yang sakit atau mempunyai keperluan yang mengharuskan tidak mengikuti pelajaran
13	Tidak boleh menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan lain.	V		Guru menghentikan kegiatan belajar mengajar dan mengizinkan siswa untuk beristirahat
14	Berseragam rapi.	V		Sesuai ketentuan tata cara berpakaian guru
15	Menggunakan seragam lengkap.	V		Sesuai ketentuan tata cara berpakaian guru

## Lampiran 5. Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA****Subjek Wawancara : Siswa**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pukul berapa kamu sampai di sekolah?	
2	Pernahkah kamu terlambat masuk kelas?	
3	Jika kamu terlambat masuk kelas, apa yang kamu lakukan?	
4	Bagaimana tanggapan guru jika kamu datang terlambat?	
5	Apakah kamu tahu isi dari tata tertib sekolah?	
6	Bagaimana cara kamu mentaati peraturan?	
7	Pernahkah kamu melanggar tata tertib sekolah terkait dengan kedisiplinan belajar di kelas?	
8	Apa alasan kamu melanggar tata tertib tersebut?	
9	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang melanggar tata tertib sekolah?	
10	Apakah kamu tahu kewajibanmu sebagai murid ketika di sekolah selama mengikuti pembelajaran?	
11	Apa yang di lakukan Bapak/Ibu guru apabila kamu tidak memperhatikan saat dijelaskan ketika pembelajaran?	

12	Bagaimana cara kamu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran?	
13	Apabila kamu melanggar tata tertib sekolah, hukuman apa yang diberikan Bapak/Ibu guru?	
14	Bagaimana cara kamu mematuhi aturan berseragam di sekolah?	
15	Apakah kamu mendapat perlakuan yang sama dengan teman kamu ketika proses belajar mengajar?	
16	Apakah kamu mengikuti kegiatan les di sekolah?	
17	Bagaimana cara kamu mengikuti kegiatan les di sekolah?	

**Subjek Wawancara : Guru**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kedisiplinan belajar siswa kelas IV?	
2	Apakah bapak/ibu memiliki aturan tersendiri selain peraturan yang dibuat oleh sekolah?	
3	Bagaimana tanggapan bapak/ibu apabila ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah?	
4	Apabila ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah apa yang bapak/ibu lakukan? Bentuk hukuman seperti apa yang anda berikan?	
5	Bagaimana tanggapan bapak/ibu apabila ada siswa yang memperhatikan pelajaran?	
6	Usaha-usaha apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk menanamkan kedisiplinan belajar siswa?	
7	Menurut bapak/ibu hambatan apa saaja yang dialami dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa?	

## Lampiran 6. Hasil Wawancara

**Wawancara 1**

Subjek wawancara : Siswa (Penta)

Hari, Tanggal : Rabu, 25 Mei 2016

Tempat : Ruang Kelas

Waktu : 06.50 WIB

Peneliti : “Pukul berapa kamu sampai di sekolah?”

Penta : “Kadang jam 06.30 tapi kadang-kadang jam 07.00”

Peneliti : “Pernahkah kamu terlambat masuk kelas?”

Penta : “Pernah”

Peneliti : “Jika kamu terlambat masuk kelas, apa yang kamu lakukan?”

Penta : “Meminta maaf kepada guru karena terlambat”

Peneliti : “Bagaimana tanggapan guru jika kamu datang terlambat?”

Penta : “Guru berpesan agar besok tidak diulangi lagi”

Peneliti : “Apakah kamu tahu isi dari tata tertib sekolah?”

Penta : “Tahu pak, yaitu wajib datang ke sekolah tepat waktu dan *nek diwulang Bu.Guru nggatekke* (kalau diajar bu.guru harus memperhatikan).”

Peneliti : “Bagaimana cara kamu mentaati peraturan?”

Penta : “Tidak boleh melanggar peraturan”

Peneliti : “Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang melanggar tata tertib sekolah?”

Penta : “Memberitahu kepada teman agar tidak melanggar tata tertib.”

Peneliti : “Apakah kamu tahu kewajibanmu sebagai murid ketika di sekolah selain mengikuti pembelajaran?”

Penta : “Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan selalu memperhatikan.”

## Wawancara 2

Subjek wawancara : Siswa (Adit)

Hari, Tanggal : Rabu, 25 Mei 2016

Tempat : Depan Ruang Kelas

Waktu : 09.00 WIB

Adit : “Laper gak pak? Jajan yuk di kantin.”

Peneliti : “Enggak, kamu mau traktir bapak?”

Adit : “Enggak lah pak. *Duitku wes entek* (uangku sudah habis).”

Peneliti : “Mas Adit, boleh bapak tanya sedikit?”

Adit : “Apa pak?”

Peneliti : “Biasanya pukul berapa sih kamu sampai di sekolah?”

Adit : “Biasanya jam 07.00 pak, tapi kadang-kadang ya jam 07.05.”

Peneliti : “Pernah terlambat masuk kelas nggak?”

Adit : “Ya pernah lah pak.”

Peneliti : “Jika kamu terlambat masuk kelas, apa yang kamu lakukan?”

Adit : “Ya..Masuk di kelas pak.”

Peneliti : “Langsung masuk gitu aja? Tidak ijin bu guru dulu?”

Adit : “Enggak. Kan bu guru *runk mlebu* (belum masuk) kelas. *Paling nek ono* (mungkin kalau ada) bu guru cuma di nasehati supaya jangan terlambat lagi.”

Peneliti : “Oh iya..apa yang kamu lakukan jika ada teman yang melanggar tata tertib sekolah?”

Adit : “Ya ngasih tau teman agar tidak mengulanginya (melanggar tata tertib) lagi pak.”

Peneliti : “Lho, tadi bapak lihat kamu juga sama seperti teman kamu..kenapa?”

Adit : “Tadi itu lagi ngomongin ikan cupang pak. Agil kan kemarin habis beli ikan cupang, terus dibawa ke kelas, tadi mau lihat gitu.”

Peneliti : “Apa yang di lakukan ibu guru apabila kamu tidak memperhatikan saat dijelaskan ketika pembelajaran?”

Adit : “Ya ditegur pak. Disuruh memperhatikan. Bel pak, ayo masuk pak.”

Peneliti : “Oh iya. Ayo masuk dan terima kasih waktunya ya?”

Adit : “Sama-sama pak.”

### Wawancara 3

Subjek wawancara : Guru (Siti)

Hari, Tanggal : Rabu, 25 Mei 2016

Tempat : Ruang Kelas

Waktu : 11.00 WIB

Peneliti : “Permisi bu. Maaf mengganggu.”

Siti : “iya mas, tidak apa-apa. Ada apa?”

Peneliti : “Ini bu, ada yang ingin saya tanyakan.”

Siti : “Iya..silahkan, bagaimana?”

Peneliti : “Begini bu, menurut ibu bagaimana kedisiplinan siswa kelas IV ini?”

Siti : “Alhamdulillah anak kelas 4 sudah 90% tertib, hanya 2,3 anak saja yang belum maksimal, sehingga tingkat kecerdasannya juga masih agak berkurang”

Peneliti : “Kalau kedisiplinan dalam belajar?”

Siti : “Untuk kedisiplinan dalam pembelajaran didalam kelas? Itu ya sudah bisa mengikuti, tapi ya termasuk sedikit anak yang kurang disiplin. Kurang menurut saya. Anak itu istilahnya gimana ya? pemikirannya belum terpusat. Tapi ya anak itu tergantung dengan gurunya. Kalau anak-anak itu saya *elingke* (kasih tau), anak-anak itu malah jadi *ngalamun* (bingung). Kalau sering ditungguin, sabar menghadapi, terus takut dengan kamu (peneliti) ya perhatiannya utuh.”

Peneliti : “Ini bu, sekolah kan memiliki aturan tersendiri. Apa ibu mempunyai aturan tersendiri untuk diterapkan?”

Siti : “Iya, selain aturan ataupun tata tertib di sekolah, seperti masuk kelas, istirahat dan cara berpakaian, di dalam kelas IV ada kesepakatan yaitu misalnya, ada salah satu anak yang tidak mengerjakan soal di denda dengan Rp.2000.,misalkan ada buku/LKS yang ketinggalan juga di denda dengan Rp.2000. Kemudian uang denda itu dibuat untuk uang kas kelas, misalnya anak kelas IV itu membuat prakarya ataupun SBK itu bisa digunakan secara bersama, dan itu sudah disepakati.”

Peneliti : “Contoh penerapannya seperti apa bu?”

Siti : “Untuk penerapan pada anak-anak tentang kedisiplinan ya?”

Peneliti : “Iya bu”

Siti : “Saya atur tempat duduknya yang kecerdasannya kurang, saya tempatkan di paling depan, kemudian anak yang agak pandai saya tempatkan di belakang, kemudian setiap minggu dibuat berpindah-pindah, supaya mata itu tidak hanya memandang kearah kanan atau kiri terus sehingga kesehatan mata bisa terganggu, agar untuk anak yang pandai dan yang kurang pandai bisa bertukar pikiran.”

Peneliti : “Seumpama ada siswa yang melanggar, bagaimana tanggapan ibu?”

Siti : “Untuk anak yang melanggar itu ya biasanya saya nasehati, kalau sampai terlalu itu biasanya saya suruh untuk menghadap kepala sekolah, dan sering saya suruh untuk membuat surat pernyataan tidak akan mengulangi lagi, dan nanti kalau ternyata masih mengulanginya lagi terpaksa saya panggil wali muridnya.”

Peneliti : “Apabila ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah apa yang bapak/ibu lakukan? Bentuk hukuman seperti apa yang anda berikan?”

Siti : “Kalau ada anak yang melanggar biasanya anak itu saya suruh untuk merapikan kelas, merapikan buku-buku, membersihkan halaman dan

- kalau sampai terlalu sekali bisa saya suruh untuk membersihkan wc.”
- Peneliti : “Bagaimana tanggapan ibu apabila ada siswa yang memperhatikan Pelajaran?”
- Siti : “Kalau ada anak yang memperhatikan pelajaran, nama anak itu saya sebutkan dan yang lainnya saya suruh mencontoh, dan ternyata anak yang selalu memperhatikan itu selalu mendapat nilai yang bagus dan mendapat rangking di kelasnya.
- Peneliti : “Lalu, usaha-usaha apa saja yang ibu lakukan untuk menanamkan kedisiplinan belajar siswa?”
- Siti : “Anak sebelum masuk selalu saya suruh berbaris di halaman kelas kemudian ketuanya itu memberikan soal kepada tiap barisan, karena terdiri dari 2 baris, dan barisan yang dapat menjawab soal itu nanti yang disuruh masuk terlebih dahulu.”
- Peneliti : “Menurut Bapak/Ibu hambatan apa saja yang dialami Dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa?”
- Siti : “Hambatan saya adalah untuk anak yang biasanya tidak mau berfikir, kalau sudah waktunya istirahat untuk berfikir itu malah jadi tergesa-gesa ingin main. Kemudian anak yang sifatnya bandel itu memang suka dinasehati, sehingga kalau di *oyak* (dikejar) dengan kata-kata itu malah akhirnya menangis, jadi sampai saya itu juga kesulitan sekali untuk ke.3 anak itu (Ag, Ad dan Tn).
- Peneliti : “Kalau les privat itu sekolah mengadakan tidak bu?”
- Siti : “Untuk les privat khusus kelas 4 itu belum ada sehingga untuk anak kelas 4 itu les.nya diluar, karena guru-gurunya juga sudah membantu untuk les yang kelas 6 dan itu wajib, jadi untuk kelas 4 sementara kalau ingin les itu les di luar.”
- Peneliti : “Kalau begitu terima kasih bu atas waktunya. Maaf kalau sudah merepotkan ibu.”
- Siti : “Sama-sama.”

#### Wawancara 4

Subjek wawancara : Siswa (Agil)

Hari, Tanggal : Kamis, 26 Mei 2016

Tempat : Ruang Kelas

Waktu : 09.00

Peneliti : “Pukul berapa kamu sampai di sekolah?”

Agil : “Aku sampai di sekolah jam 6.50 pak, tapi kadang terlambat”

Peneliti : “Pernahkah kamu terlambat masuk kelas?”

Agil : “Sering pak,”

Peneliti : “Jika kamu terlambat masuk kelas, apa yang kamu lakukan?”

Agil : “Meminta maaf sama bu.guru lalu duduk”

Peneliti : “Bagaimana tanggapan guru jika kamu datang terlambat?”

Agil : “Di nasehati agar tidak terlambat lagi”

Peneliti : “Apakah kamu tahu isi dari tata tertib sekolah?”

Agil : “Tahu pak”

Peneliti : “Bagaimana cara kamu mentaati peraturan?”

Agil : “Tidak ramai dan fokus di pelajaran.”

Peneliti : “Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang melanggar tata tertib sekolah?”

Agil : “Menasehati teman”

Peneliti : “Apakah kamu tahu kewajibanmu sebagai murid ketika di sekolah selain mengikuti pembelajaran?”

Agil : “Tahu pak, memperhatikan agar paham dan bisa dapat nilai bagus.”

Peneliti : “Apa yang di lakukan Bapak/Ibu guru apabila kamu tidak memperhatikan saat dijelaskan ketika pembelajaran?”

Agil : “Disuruh menjelaskan kedepan”

Peneliti : “Bagaimana cara kamu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran?”

Agil : “Mengerjakan Sendiri, jika sudah tidak bisa baru mencontek”

Peneliti : “Apabila kamu melanggar tata tertib sekolah, hukuman apa yang diberik an Bapak/Ibu guru?”

Agil : “Biasanya disuruh menghapus papan tulis atau membersihkan ruang kelas saat pulang sekolah”

Peneliti : “Bagaimana cara kamu mematuhi aturan berseragam di sekolah?”

Agil : “Iya memakai seragam sesuai jadwalnya pak”

Peneliti : “Apakah kamu mendapat perlakuan yang sama dengan teman kamu ketika proses belajar mengajar?”

Agil : “Kadang-kadang sama”

Peneliti : “Kadang-kadang?”

Agil : “Iya, lebih banyak yang dapet perhatian itu yang pinter-pinter pak.”

Peneliti : “Apakah kamu mengikuti kegiatan les di sekolah?”

Agil : “Terkadang ikut terkadang tidak pak”

Peneliti : “Bagaimana cara kamu mengikuti kegiatan les di sekolah?”

Agil : “Memperhatikan dan mengerjakan soal yang diberikan”

### Wawancara 5

Subjek wawancara : Siswa (Putri)

Hari, Tanggal : Jum'at, 27 Mei 2016

Tempat : Depan Ruang Kelas

Waktu : 09.00

Peneliti : "Mbak Putri nggak jajan?"

Putri : "Tidak pak, sudah bawa bekal makanan dari rumah kok."

Peneliti : "Boleh bapak tanya sedikit?"

Putri : "Silahkan pak."

Peneliti : "Pernahkah kamu terlambat masuk kelas?"

Putri : "Tidak pernah pak. Saya kan selalu berangkat pagi. Aku sampai di sekolah jam 6.30 pak."

Peneliti : "Bagaimana tanggapan guru jika ada yang datang terlambat?"

Putri : "Ditanya kenapa terlambat gitu, terus dinasehati supaya besok jangan terlambat lagi."

Peneliti : "Apakah kamu tahu isi dari tata tertib sekolah?"

Putri : "Saya tahu banget pak."

Peneliti : "Bagaimana cara kamu mentaati peraturan?"

Putri : "Melaksanakan tata tertib tersebut dan tidak melanggarnya"

Peneliti : "Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang melanggar tata tertib sekolah?"

Putri : "Ya diperingatkan supaya tidak melanggar lagi. Kalau melanggar lagi nanti dapat hukuman."

Peneliti : "Apakah kamu tahu kewajibanmu sebagai murid ketika di sekolah selain mengikuti pembelajaran?"

Putri : "Sedikit tahu pak,

Peneliti : "Apa yang di lakukan Bapak/Ibu guru apabila kamu tidak memperhatikan saat dijelaskan ketika pembelajaran?"

Putri : "Biasanya ditegur, tapi kadang gantian disuruh menjelaskan"

Peneliti : "Bagaimana cara kamu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran?"

Putri : "Ya saya kerjakan yang saya bisa, bila tidak bisa ya tidak mengerjakan".

Peneliti : "Apabila kamu melanggar tata tertib sekolah, hukuman apa yang diberikan Bapak/Ibu guru?"

Putri : "Biasanya disuruh menghapus papan tulis atau membuang sampah yang ada di dalam kelas "

Peneliti : "Bagaimana cara kamu mematuhi aturan berseragam di sekolah?"

Putri : "Berpakaian sesuai jadwalnya"

Peneliti : "Apakah kamu mendapat perlakuan yang sama dengan teman kamu ketika proses belajar mengajar?"

Putri : "Iya pak, teman-teman pada baik sama saya, karena saya tidak pernah usil"

Peneliti : "Apakah kamu mengikuti kegiatan les di sekolah?"

Putri : "Iya pak"

Peneliti : "Bagaimana cara kamu mengikuti kegiatan les di sekolah?"

Putri : "Mengikuti kegiatan les dengan tertib dan sungguh-sungguh"

### Wawancara 6

Subjek wawancara : Siswa (Tatan)

Hari, Tanggal : Sabtu, 27 Mei

Tempat : Perjalanan pulang

Waktu : 11.00 WIB

Peneliti : “Pukul berapa kamu sampai di sekolah?”

Tatan : “Aku sampai di sekolah jam 06.50 pak.”

Peneliti : “Pernahkah kamu terlambat masuk kelas?”

Tatan : ”Sering pak”

Peneliti : “Jika kamu terlambat masuk kelas, apa yang kamu lakukan?”

Tatan : “Meminta izin untuk masuk”

Peneliti : “Bagaimana tanggapan guru jika kamu datang terlambat?”

Tatan : ”Mempersilahkan masuk”

Peneliti : “Apakah kamu tahu isi dari tata tertib sekolah?”

Tatan : ”Sedikit tahu bu”

Peneliti : “Bagaimana cara kamu mentaati peraturan?”

Tatan : ”Iya belajar agar tidak datang terlambat”

Peneliti : “Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang melanggar tata tertib sekolah?”

Tatan : ”Berusaha saling mengingatkan”

Peneliti : “Apakah kamu tahu kewajibanmu sebagai murid ketika di sekolah selain mengikuti pembelajaran?”

Tatan : ”Tahu pak”

Peneliti : “Apa yang di lakukan Bapak/Ibu guru apabila kamu tidak memperhatikan saat dijelaskan ketika pembelajaran?”

Tatan : ”Disuruh mengerjakan soal di papan tulis, kalau tidak bisa mengerjakan disuruh berdiri ”

Peneliti : “Tadi waktu pelajaran kamu ramai, memang apa sih yang kamu bicarakan?”

Tatan : ”Ngomongin main pak, karena si Adit punya mainan baru”

Peneliti : “Itu kan bisa dibicarakan nanti waktu pulang sekolah atau saat istirahat. Tidak takut dimarahi guru?”

Tatan : ”Nggak apa-apa pak kalau nggak ketahuan, hehe,, paling cuma ditegur”

Peneliti memutuskan menghentikan wawancara dikarenakan bel masuk berbunyi.

## Lampiran 7. Dokumentasi

**DOKUMENTASI**

Gambar 1. Siswa menggunakan sepatu selain warna hitam



Gambar 2. Siswa datang terlambat



Gambar 3. Siswa bertengkar dengan siswa lain



Gambar 4. Siswa sibuk dengan kegiatan masing-masing



Gambar 5. Siswa ramai saat guru mengajar



Gambar 6. Siswa dihukum karena melanggar peraturan



Gambar 7. Siswa bermain sendiri saat pelajaran berlangsung

## Lampiran 8. Catatan Lapangan

**CATATAN LAPANGAN 1**

Hari, Tanggal : Jum'at, 13 Mei 2016  
Tempat : Ruang Kelas IV  
Waktu : 07.00 – 11.00  
Mata Pelajaran : SBK, Bahasa Indonesia, Matematika

- Guru sedang takziah ke salah satu wali murid dikarenakan orang tuanya meninggal
- Ada 1 siswa yang menggunakan kaos kaki selain warna hitam
- Para siswa melakukan senam pagi secara bersama-sama di halaman sekolah. Guru menegur siswa laki-laki yang memiliki rambut panjang
- Pukul 10.00 WIB guru datang kembali ke sekolah dan memulai pembelajaran.
- Guru fokus dalam menulis di papan tulis sambil menjelaskan materi pelajaran.
- Dikarenakan di dalam kelas sudah berubin, guru menegur siswa yang memakai sepatu di dalam kelas
- “Kelas 4 itu ramai, apalagi kala ada Ag, Tm dan Ad. Kadang mereka kalau dinasehati sering ngeyel, sampai saya pusing sendiri untuk mengatur kelasnya”.
- Ada siswa yang mengganggu siswa yang lain disaat pembelajaran. Siswa tersebut disuruh untuk membersihkan papan tulis.

Pengamat

(Whalison Adi)

## CATATAN LAPANGAN 2

Hari, Tanggal : Sabtu, 14 Mei 2016  
Tempat : Ruang Kelas IV  
Waktu : 07.00 – 11.00  
Mata Pelajaran : PAI, KKG

- Guru datang terlambat karena sedang mempersiapkan UAS yang akan dilaksanakan mulai hari Senin tanggal 16-21 Mei 2016.
- Sebelum masuk kelas, guru mengecek kebersihan kuku dan kerapian rambut siswa. Ada 2 siswa yang berkuku panjang dan 4 siswa laki-laki berambut panjang.
- Metode yang digunakan guru selama pelajaran berlangsung kurang bervariasi.
- Guru mengeluarkan seorang siswa karena ramai di kelas.
- Guru mengetahui bahwa ada siswa yang meninggalkan buku dan LKS di laci meja siswa tersebut. Sesuai aturan dan tata tertib disekolah, maka siswa tersebut didenda Rp. 2.000,-.
- Guru memberikan evaluasi dengan memberikan soal dan siswa menjawab pada selembar kertas yang telah dibagikan. Siswa yang mendapat nilai tinggi diperbolehkan istirahat lebih awal dan siswa yang mendapat nilai rendah sebelum istirahat diberi nasehat oleh guru agar lebih giat belajar, karena mulai Senin depan akan diadakan UAS.
- Guru memberikan penghargaan kepada siswa berupa pujian seperti “Ya, benar sekali mas AD”, “mbak ME masih kurang tepat, ada yang ingin menambahkan?”. Guru dan siswa memberikan tepuk tangan agar siswa tersebut menjadi semangat dan itu bisa menjadi contoh untuk siswa lain.
- Guru menegur siswa yang keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung tanpa ijin.
- Sebelum pulang sekolah, guru memberitahu kepada siswa untuk membersihkan ruangan kelas, agar pada saat UAS, siswa merasa nyaman berada di dalam kelas.

Pengamat

(Whalison Adi)

### CATATAN LAPANGAN 3

Hari, Tanggal : Senin, 23 Mei 2016  
Tempat : Ruang Kelas IV  
Waktu : 07.00 – 11.00  
Mata Pelajaran : Matematika, IPS, SBK

- Saat upacara berlangsung, ada satu siswa yang tidak memakai topi dan satu siswa terlambat 7 menit.
- Pada saat pembelajaran matematika, guru menyuruh untuk mengerjakan soal di LKS, tetapi ada 2 siswa yang bermain alat-alat SBK dan tidak mengerjakan soal, sehingga 2 siswa tersebut mendapatkan hukuman untuk membersihkan papan tulis dan merapikan buku.
- Ada beberapa siswa yang tidak disiplin dalam pembelajaran IPS sesekali guru menyuruh siswa itu untuk diam, namun anak tersebut tetap membandel.
- Beberapa siswa menyatakan bahwa kelas IV sangat ramai. Hal ini terbukti dari sebagian siswa yang berbicara sendiri dengan teman, berjalan-jalan saat pelajaran, dan tidak memperhatikan guru dalam belajar.
- Ada satu siswa yang tidak berangkat dikarenakan sakit.
- Guru memberikan pujian kepada siswa yang bisa mengerjakan soal dan memberikan motivasi kepada siswa yang belum dapat mengerjakan soal lebih giat belajar lagi.
- Pada saat pembelajaran SBK, setelah guru memberikan tugas kepada siswanya, guru tersebut meninggalkan kelas. Beberapa siswa bermain sendiri dan saling mengganggu teman yang lain.
- Ada dua siswa yang membaca materi lain saat pelajaran berlangsung dan berebut perlengkapan sekolah.
- Guru mengingatkan siswa untuk membuang sampah yang ada di dalam kelas.

Pengamat

(Whalison Adi)

**CATATAN LAPANGAN 4**

Hari, Tanggal : Senin, 13 Mei 2016  
Tempat : Ruang Kelas IV  
Waktu : 07.00 – 11.00  
Mata Pelajaran : Matematika, IPS, SBK

- Saat upacara berlangsung, ada satu siswa yang tidak memakai topi dan satu siswa terlambat 7 menit.
- Pada saat pembelajaran matematika, guru menyuruh untuk mengerjakan soal di LKS, tetapi ada 2 siswa yang bermain alat-alat SBK dan tidak mengerjakan soal, sehingga 2 siswa tersebut mendapatkan hukuman untuk membersihkan papan tulis dan merapikan buku.
- Ada beberapa siswa yang tidak disiplin dalam pembelajaran IPS sesekali guru menyuruh sisea itu untuk diam, namun anak tersebut tetap membandel.
- Ada satu siswa yang tidak berangkat dikarenakan sakit.
- Guru memberikan pujian kepada siswa yang bisa mengerjakan soal dan memberikan motivasi kepada siswa yang belum dapat mengerjakan soal lebih giat belajar lagi.
- Pada saat pembelajaran SBK, setelah guru memberikan tugas kepada siswanya, guru tersebut meninggalkan kelas. Beberapa siswa bermain sendiri dan saling mengganggu teman yang lain.
- Ada dua siswa yang membaca materi lain saat pelajaran berlangsung dan berebut perlengkapan sekolah.
- Guru mengingatkan siswa untuk membuang sampah yang ada di dalam kelas.

Pengamat

(Whalison Adi)

### CATATAN LAPANGAN 5

Hari, Tanggal : Rabu, 25 Mei 2016  
Tempat : Ruang Kelas IV  
Waktu : 07.00 – 13.00 WIB  
Mata Pelajaran : PJOK, IPA, BTQ

- Jam Pertama adalah kelas olahraga, sehingga dari jam 07.00 sampai istirahat digunakan untuk kelas olahraga
- Ada tiga siswa yang menggunakan sepatu selain warna hitam
- Berdasarkan wawancara singkat dengan guru, diketahui bahwa kedisiplinan siswa kurang. “Kedisiplinan siswa disini kurang karena walaupun sudah sering diingatkan, tapi karena anak itu memang ada beberapa yang bandel, jadi sekali diingatkan besok diulangi lagi”
- Pada saat jam pelajaran ke 2, guru menanyakan tentang PR IPA dan ada 2 siswa yang tidak mengerjakan PR, guru memberikan hukuman untuk membersihkan ruangan kelas saat pulang sekolah nanti dan guru menyuruh untuk mengerjakannya 2 kali.
- Guru membiarkan baju siswa keluar dan tidak menegurnya
- Untuk melatih kedisiplinan siswa, guru meminta siswa untuk maju kedepan guna mencatat nilai yang didapat siswa. Guru memanggil siswa perbaris tujuannya agar siswa tetap dalam keadaan yang rapi dan tetap disiplin.
- Ada satu siswa yang tidak berangkat karena sedang berlibur
- Guru menghampiri siswa yang tidak mendengarkan, dan memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut.

Pengamat

(Whalison Adi)

**CATATAN LAPANGAN 6**

Hari, Tanggal : Kamis, 26 Mei 2016  
Tempat : Ruang Kelas IV  
Waktu : 07.00 – 13.00 WIB  
Mata Pelajaran : Matematika, B. Jawa, B. Indonesia, B. Inggris

- Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV
- Diawal pelajaran guru lebih banyak membicarakan hal diluar materi pelajaran
- Ada 1 siswa yang terlambat masuk kelas. Guru menasehati agar tidak mengulanginya lagi
- Ada 2 siswa yang menggunakan sepatu selain warna hitam
- Ada 2 siswa yang tidak berangkat dikarenakan sakit
- Ketika sedang membahas sebuah soal, ada siswa yang asyik mengobrol dengan temannya dan kemudian guru memanggil siswa tersebut untuk menjawab soal yang sedang dibahas
- Guru memberikan contoh perilaku yang diinginkan seperti membuang sampah pada tempatnya, menyapu halaman dan datang ke sekolah sebelum bel masuk
- Guru menerangkan kepada peneliti bahwa siswa jika tidak diberi contoh tidak akan tahu apa yang harus dilakukan.

Pengamat

(Whalison Adi)

## Lampiran 9. Reduksi Data, Display Data, dan Kesimpulan

**REDUKSI, *DYSPLAY* DATA DAN KESIMPULAN  
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI SALAMAN 2**

## 1. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Kedisiplinan Belajar Di Kelas

Informasi	Sumber	Kesimpulan
“Kedisiplinan siswa disini kurang karena walaupun sudah sering diingatkan, tapi karena anak itu memang ada beberapa yang bandel, jadi sekali diingatkan besok diulangi lagi.”	Guru Kelas (Catatan lapangan 5)	Terjadi pelanggaran
Beberapa siswa tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung, membuat suara gaduh, mengganggu siswa lain.	Observasi siswa1	Terjadi pelanggaran
Keluar masuk kelas tanpa ijin.	Observasi siswa 2	Terjadi pelanggaran
Membaca materi lain saat pelajaran.	Observasi siswa 4	Terjadi pelanggaran
Memakai sepatu selain warna hitam.	Dokumentasi	Terjadi pelanggaran
Keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung tanpa ijin.	Catatan lapangan 2	Terjadi pelanggaran
“Kelas IV itu ramai, apalagi kalau ada Ag, Ta, dan Ad. Saya sering pusing sendiri untuk mengatur kelasnya”	Guru Kelas (Catatan lapangan 1)	Terjadi pelanggaran
Beberapa siswa menyatakan bahwa kelas IV sangat ramai	Catatan lapangan 3	Terjadi Pelanggaran
Siswa berjalan-jalan saat pelajaran.	Catatan lapangan 4	Terjadi pelanggaran

## 2. Faktor Penyebab Pelanggaran Kedisiplinan Belajar

Informasi	Sumber	Kesimpulan
Diawal pelajaran guru lebih banyak membicarakan hal diluar materi pelajaran.	Catatan lapangan 6	Penyebab berasal dari guru.
Metode yang digunakan guru selama pelajaran berlangsung kurang bervariasi.	Catatan lapangan 2	Penggunaan metode kurang bervariasi
Guru fokus dalam menulis di papan tulis sambil menjelaskan materi pelajaran.	Catatan lapangan 1	Tidak dapat mengontrol keadaan siswa
Ada siswa yang melanggar namun tidak ditegur atau diberi sanksi.	Catatan lapangan 5	Penyebab berasal dari guru
Pelanggaran tersebut terjadi karena pikiran anak masih belum	Wawancara 3	Penyebab berasal dari siswa.

bisa terpusat.		
Guru sibuk mengoreksi pekerjaan siswa.	Catatan lapangan 6	Tidak dapat mengontrol keadaan siswa
Ada siswa yang membaca materi lain saat pelajaran berlangsung dan berebut perlengkapan sekolah.	Catatan lapangan 3	Penyebab berasal dari siswa.

### 3. Upaya Penanaman Kedisiplinan Belajar Siswa

Informasi	Sumber	Kesimpulan
Guru meminta seorang siswa untuk keluar kelas karena ramai	Observasi siswa 1	Ada upaya menanamkan kedisiplinan belajar
Guru mengeluarkan seorang siswa karena ramai di kelas.	Catatan Lapangan 2	Ada upaya menanamkan kedisiplinan belajar
Guru meminta siswa untuk maju kedepan guna mencatat nilai yang didapat siswa. Guru memanggil siswa perbaris tujuannya agar siswa tetap dalam keadaan yang rapi dan tetap disiplin	Catatan Lapangan 5	Ada upaya yang dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan belajar
Guru memberikan penghargaan kepada siswa seperti “Bagus”, “Ya, benar sekali mas AD”, “Mbak ME masih kurang tepat, ada yang ingin menambahkan?”	Catatan Lapangan 2	Guru memberi motivasi kepada siswa untuk memperhatikan.
Guru menegur dan memberi nasehat apabila ada yang melanggar tata tertib.	Wawancara 3	Ada upaya menanamkan kedisiplinan belajar
Guru membuat peraturan kelas secara khusus.	Wawancara 3	Ada upaya menanamkan kedisiplinan belajar
Guru memberikan contoh perilaku yang diinginkan.	Catatan Lapangan 6	Ada upaya menanamkan kedisiplinan belajar
Memberi nasehat dan mengingatkan.	Wawancara 5	Ada upaya menanamkan kedisiplinan belajar

### 4. Kendala dalam Penanaman Kedisiplinan Belajar

Informasi	Sumber	Kesimpulan
Siswa melakukan pelanggaran kembali meskipun sudah ditegur.	Catatan lapangan 4	Anak kembali melanggar peraturan.
Jika tidak diberi contoh, siswa tidak akan tahu	Catatan lapangan 6	Siswa perlu diberi contoh.
Perkembangan anak masih dalam tahap bermain	Wawancara 6	Kendala karena tahap perkembangan siswa
Siswa yang seharusnya mengerjakan tugas, justru membicarakan hal lain dengan teman.	Observasi siswa 4	Kendala karena adanya pengaruh teman.

5. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala dalam membangun disiplin belajar siswa

Informasi	Sumber	Kesimpulan
Guru menegur dan memberi nasehat apabila ada yang melanggar tata tertib.	Wawancara 3	Ada upaya menanamkan kedisiplinan belajar.
Guru membuat peraturan kelas secara khusus.	Wawancara 3	Ada upaya menanamkan kedisiplinan belajar.
Guru memberikan contoh perilaku yang diinginkan.	Catatan lapangan 6	Ada upaya menanamkan kedisiplinan belajar.
Memberi nasehat dan mengingatkan.	Wawancara 5	Ada upaya menanamkan kedisiplinan belajar.

## Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian


**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Program Studi : Bimbingan & Konseling /Strata 1  
 (Terakreditasi "B" SK. BAN-PT No: 003/BAN-PT/Ak-XIV/S1/V/2011)  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG - PAUD) /Strata 1  
 (Terakreditasi "C" SK BAN-PT No: 024/BAN-PT/Ak-XV/S1/VIII/2012)  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) /Strata 1  
 (Terakreditasi "C" SK BAN-PT No: 403/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014)

Jl. Tidar No. 21 Magelang 56126 Telp. (0293) 362082 psw 119 Fax. 361004

Nomor : 170/FKIP/II.3.AU/F/2016  
 Lampiran : 1 bendel  
 Perihal : IJIN PENELITIAN UNTUK SKRIPSI

Kepada  
 Yth. Kepala SDN Salaman 2  
 Di  
Kab. Magelang

*Assalamu'alaikum wr wb*

Disampaikan dengan hormat bahwa, guna penyelesaian studi program strata satu (sarjana) diperlukan penulisan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon ijin bagi mahasiswa berikut guna melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Nama Mahasiswa : Whalison Adi Purwo  
 N P M : 12.0305.0092  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Skripsi : Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Salaman 2 :  
 Studi Kasus  
 Lokasi / Obyek : SDN Salaman 2  
 Waktu Pelaksanaan : 26 April 2016 – 26 Juli 2016

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini kami lampirkan proposal / rancangan skripsi. Demikian atas ijin dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr wb*

Magelang, 28 Maret 2016  
  
 Dr. H. Subiyanto, M.Pd.  
 NIP. 19570807 198303 1 002

## Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
SD NEGERI SALAMAN 2  
KECAMATAN SALAMAN**

*Alamat : Soco RT 5 RW 4 Salaman Salaman Magelang Kode Pos 56162*

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 800/40/20.1.02.SD/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri Salaman 2, UPT Disdikpora Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, menerangkan bahwa :

Nama	: WHALISON ADI PURWA
NIM	: 12.0305.0092
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Magelang
Judul Skripsi	: Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Salaman 2

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian Studi Kasus Kedisiplinan Belajar Siswa di SD Negeri Salaman 2 pada Kelas 4, dari tanggal 26 April 2016 – 26 Juli 2016. Demikian surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Salaman, 25 Juli 2016

Kepala SD Negeri Salaman 2



**DARTI, S.Pd.**  
NIP. 19600530 197911 2 003